

**PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU PAI
(Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo)**

SKRIPSI



**OLEH:
DHINA CHURROTUL A'YUNI**

NIM: 210314161

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2018**

ABSTRAK

A'yuni, Dhina Churrotul, 2018. *Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru PAI (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Muhamad Nurdin, M.Ag.

Kata Kunci: Supervisi, Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan pada tingkat sekolah, memiliki kewenangan dan keleluasaan dalam mengembangkan berbagai program sekolah, mengelola dan mengawasinya. Pelaksanaan supervisi di MAN 2 Ponorogo masih kurang maksimal. Kegiatan supervisi yang sering dilakukan adalah observasi kunjungan kelas yang tidak dilakukan secara kontinyu. Karena tugas dari kepala madrasah yang menyeluruh, sehingga tidak bisa melaksanakan sesuai dengan jadwal. Guru PAI di MAN 2 harus meningkatkan kualitas mengajar, dan masih perlu diadakan pelatihan terkait dengan teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan peran supervisi kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MAN 2 Ponorogo, (2) Mendeskripsikan peran supervisi kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN 2 Ponorogo.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu teknik analisis model interaktif (alur) Miles dan Huberman yang mencangkup data *reduction*, data *display*, dan *conclusion/verivication*.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI di MAN 2 Ponorogo yaitu mengawasi guru, mengarahkan, mengevaluasi, dan menindak lanjuti setiap apa yang telah dilaksanakan. Dintara kegiatannya: MGMP, workshop, dan pelatihan, buku sudah terpenuhi di perpustakaan, untuk guru PAI diberi tugas memonitoring hafalan, dan matrikulasi baca Al-Qur'an, penataan guru sesuai bidang, dan mengadakan pelatihan-pelatihan, mengikuti pelatihan-pelatihan (pembuatan soal cibility). (2) Peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI Di MAN 2 Ponorogo yaitu dengan pengamatan langsung dilakukan keliling ke kelas-kelas. Teknik supervisi yang digunakan yaitu teknik campuran. Yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu: kunjungan kelas, dan observasi kelas. Teknik kelompok: rapat dinas, MGMP, dan lokakarya (workshop) serta teknik pelatihan berkaitan dengan pembuatan soal cibility.


LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dhina Churrotul A'yuni
NIM : 210514161
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : **Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru PAI (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo)**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing


Muhamad Nurdin, M.Ag.
NIP. 197604132005011001

Tanggal: 24 Mei 2018

Mengetahui

Ketun

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri



Kharisul Wahidhi, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dhina Churrotul A'yuni
NIM : 210314161
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru PAI (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo)**

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 06 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juli 2018

Ponorogo, 19 Juli 2018
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Drs. Saifuddin, M.Ag.
NIP. 12171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Izza Aliyatul Muna, M.SC
2. Penguji I : M. Nasrullah, M.A
3. Penguji II : Muhamad Nurdin, M.Ag



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berlangsung begitu pesat tidak dapat lagi diikuti dengan kasat mata sehingga menimbulkan berbagai permasalahan yang sangat rumit dan kompleks, serta memerlukan pemecahan secara proporsional. Hal tersebut telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai bidang kehidupan sehingga menuntut teknologi dan inovasi baru dalam menghadapinya. Dalam bidang pendidikan misalnya, diperlukan berbagai teknologi dan inovasi untuk memecahkan berbagai permasalahan yang menyangkut proses belajar mengajar.¹

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah.²

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pengembangan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 153-154.

² Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2013), 15.

pra-jabatan maupun program dalam jabatan. Tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan *qualified*. Potensi sumber daya guru itu perlu terus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial.³

Mutu sekolah secara esensial berkaitan dengan supervisi kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah terhadap guru yang ada di sekolah. Dalam konteks otonomi sekolah, kepala sekolah mempunyai kewenangan yang besar dalam membuat kebijakan di tingkat sekolah, melaksanakan dan mengawasinya.⁴

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan pada tingkat sekolah, memiliki kewenangan dan keleluasaan dalam mengembangkan berbagai program sekolah, mengelola dan mengawasinya. Kepala sekolah memiliki keleluasaan dalam mengatur segenap sumber daya sekolah yang ada, yang dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi peningkatan mutu dan kinerja sekolah. Aktivitas pengarahan, bimbingan, dan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru, staf dan pegawai lainnya disebut dengan supervisi.⁵

Supervisi pendidikan merupakan suatu proses memberikan layanan professional pendidikan melalui pembinaan yang kontinyu kepada guru dan personil

³ *Ibid.*, 15.

⁴ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 83.

⁵ *Ibid.*, 83.

sekolah lainnya untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas kinerja personalia sehingga dapat mencapai pertumbuhan peserta didik.⁶

Peran dalam kamus bahasa Indonesia adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁷

Kompetensi menurut Piet dan Ida Sahertian adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif, dan performen. Kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social (PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).⁸

⁶ Engkoswara dan Aan Komariah, *Admistrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 229.

⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 24.

⁸ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 52-54.

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik yang memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁹

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat 3 butir a).¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditemukan bahwa proses pendidikan di sekolah akan dapat berjalan lancar apabila guru memiliki kualitas yang baik, terutama kualitas pembelajaran guru PAI yang merupakan tonggak penanaman moral dan agama anak didik dan juga tinggi rendahnya kualitas seorang guru dipengaruhi oleh pembinaan kepala sekolah terhadap guru tersebut.

Pelaksanaan supervisi di MAN 2 Ponorogo sudah berjalan dengan lancar dan baik tetapi masih kurang maksimal. Salah satu kegiatan supervisi yang sering dilakukan adalah observasi kunjungan kelas yang dimana tidak dilakukan secara kontinyu. Disebabkan karena tugas dari kepala madrasah yang menyeluruh, sehingga tidak bisa melaksanakan sesuai dengan jadwal. Selain itu guru PAI di MAN 2 harus

⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 135.

¹⁰ Donni Junni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru: Fokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah, dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 123-124.

meningkatkan kualitas mengajar, dan masih perlu diadakan pelatihan terkait dengan teknologi.¹¹

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Guru PAI (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo).”

B. Fokus Penelitian

Dengan melihat luasnya cakupan latar belakang pembahasan di atas dan dikarenakan terbatasnya waktu, maka penelitian ini memfokuskan pada peran supervisi Kepala Madrasah di MAN 2 Ponorogo, yang meliputi: (1) Peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI di MAN 2 Ponorogo, (2) Peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN 2 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI di MAN 2 Ponorogo?

¹¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 01/W/10-03/2018.

2. Bagaimana peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN 2 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI di MAN 2 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP MAN 2 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi bagi khasanah ilmiah dalam bidang pendidikan.
- b. Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala MAN 2 Ponorogo

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi Kepala Sekolah dalam memecahkan masalah yang dihadapi, dan digunakan sebagai dasar untuk pengembangan pendidikan.

b. Bagi Guru PAI

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan pada guru PAI maupun guru mapel tentang kegiatan peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional dan kompetensi pedagogik guru PAI.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih matang dalam bidang pendidikan dan penelitian juga sebagai sumbangan untuk memperkaya ilmu pengetahuan

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan susunan yang secara sistematis dan mudah difahami oleh pembaca maupun peneliti, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Yang mana membagi menjadi enam bab, antara bab satu dengan yang lain saling mengait, sehingga tidak bisa dipisahkan. Adapun system pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan. Pada bab ini berisi ilustrasi skripsi secara keseluruhan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bab ini berfungsi untuk mengetengahkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai

bahan penjelas atau pisau analisis dan berakhir dengan suatu teori. Dalam kerangka teoritik ini pembahasannya meliputi pengertian supervisi, kompetensi professional dan kompetensi pedagogik dan peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional dan kompetensi pedagogik guru PAI.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian. Dalam bab ini dijelaskan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, deskripsi data. Berisi temuan data di lapangan tentang deskripsi data umum dan data khusus. Deskripsi data umum yang meliputi gambaran umum MAN 2 Ponorogo yang mencakup letak geografis, sejarah berdirinya, tujuan lembaga atau struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana, serta visi, misi, dan tujuan. Deskripsi data khusus yang berkaitan dengan rumusan masalah.

Bab kelima, berisi tentang analisis data yang meliputi peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional dan analisis data yang meliputi peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN 2 Ponorogo.

Bab keenam penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan bab I sampai bab V. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan untuk memudahkan pembaca dan memahami intisari dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II
TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN
TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Skripsi ini berangkat dari kajian penelitian yang terdahulu. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu:

1. Skripsi Efi Lutfiana (243062026) Tahun 2010, yang berjudul “Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Menilai Kinerja Guru PAI pada penyusunan perangkat pembelajaran di MTS YPIP Panjeng”. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Standarisasi Kepala sekolah dalam meneliti kinerja guru PAI pada penyusunan perangkat pembelajaran di MTS YPIP Panjeng yakni dilaksanakan berdasarkan local atau standarisasi kepala sekolah.
 - b. Cara Kepala sekolah dalam menilai kerja guru PAI pada penyusunan perangkat pembelajaran yaitu dengan menggunakan tahap-tahap penilaian dengan dilengkapi instrumen penilaian.
 - c. Kegunaan dari penilaian Kepala Sekolah terhadap kinerja guru PAI pada penyusunan perangkat pembelajaran yakni untuk mengetahui kesiapan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang dibuktikan dengan tersediannya program tahunan, program semester, silabus dan RPP.

2. Skripsi Matyn Nur Ainy (210313079) Tahun 2017, yang berjudul "Pola Pengembangan Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Ponorogo)". Dari hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Program pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Ponorogo ini adalah melalui program: a) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI, b) Pendidikan dan pelatihan, c) Whorkshop, d) Pembinaan internal oleh Sekolah, dan In House Training (IHT).
- b. Pelaksanaan program pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Ponorogo ini berjalan dengan lancar, akan tetapi masih ada kendala. Diantaranya: masalah waktu, karena dalam proses pembuatan RPP itu membutuhkan waktu yang tidak sedikit.
- c. Hasil dalam pelaksanaan program pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Ponorogo ini sudah baik yaitu, berupa pengaplikasian guru dalam mengajar di dalam kelas, pengaplikasian dalam menerapkan kurikulum 2013, mengaplikasikan ilmu yang didapat pada saat mengikuti program pengembangan, memahami macam-macam teori belajar, memahami strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, memahami metode pembelajaran yang sesuai dengan

perkembangan peserta didik, serta mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pembelajaran yang menarik dan interaktif, mampu menerapkan sejumlah konsep dalam melakukan inovasi pembelajaran agar tidak monoton dan menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Skripsi Dian Fatkhurrohman (210313120) Tahun 2017, yang berjudul “Supervisi Kepala Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kompetensi Pedagogik Guru PAI (Studi kasus di MA Al-Azhar Carangrejo Sampung Ponorogo)”. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa:
 - a. Teknik supervisi yang digunakan kepala Madrasah Aliyah Al-Azhar Carangrejo, Sampung Ponorogo adalah menggunakan teknik teknik kombinasi. Yaitu gabungan dari teknik individual dan teknik kelompok..
 - b. Tindak lanjut dari program supervisi Kepala Madrasah adalah pemberian reward atau hadiah untuk guru-guru yang telah memenuhi standar penilaian, dan juga pemberian motivasi untuk mempertahankan atau lebih meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Sedangkan bagi guru-guru yang belum memenuhi standar penilaian, maka akan diberikan pengarahannya, konsultasi, ataupun pelatihan, dan nanti akan diadakan supervisi ulang.
 - c. Peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI setelah diadakan supervisi Kepala Madrasah adalah peningkatan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, disamping itu peningkatan dalam hal penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang lebih efektif.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yakni meneliti mengenai kegiatan supervisi, tetapi pada penelitian terdahulu meneliti tentang kinerja supervisi, yang ke dua mengenai pola pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional, dan terakhir penelitian supervisi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik serta sekarang meneliti lebih dalam lagi mengenai kompetensi professional dan kompetensi pedagogik Guru PAI.

B. Kajian Teori

1. Supervisi

a. Pengertian Supervisi

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “*to supervise*” atau mengawasi. Supervisi berasal dari dua kata, yaitu: “*superior*” dan “*vision*”. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah digambarkan sebagai seorang “*expert*” dan “*superior*”, sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah.¹²

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Manullang menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila

¹² Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 83.

perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.¹³

Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar mutu menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didiknya. Pelayanan profesional kepala sekolah terhadap guru-guru sangat esensial bagi peningkatan kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa supervisi kepala sekolah mempengaruhi kemampuan profesional guru dan kemampuan guru mempengaruhi kualitas PBM.¹⁴

Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerja sama dengan guru atau staf lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan kurikulum serta meningkatkan pertumbuhan profesionalisasi semua anggotanya.¹⁵

Menurut Ametembun dapat merumuskan supervisi pendidikan sebagai “pembinaan ke arah situasi pendidikan”. Pembinaan dimaksud berupa bimbingan atau tuntutan ke arah perbaikan situasi pendidikan termasuk pengajaran pada umumnya dan meningkatkan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.¹⁶

¹³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2013), 204-205.

¹⁴ *Ibid.*, 205.

¹⁵ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta, 2010), 37.

¹⁶ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2013), 29.

b. Tujuan Supervisi

Fokus tujuan supervisi pendidikan adalah pencapaian tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan guru. Anwar dan Sagala (2004) menyatakan tujuan supervisi pendidikan adalah:¹⁷

- 1) Membina kepala sekolah dan guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan dan peranan sekolah dalam mencapai tujuan tersebut.
- 2) Memperbesar kesanggupan kepala sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat.
- 3) Membantu kepala sekolah dan guru-guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan-kesulitan belajar mengajar, serta menolong merencanakan perbaikan-perbaikan.
- 4) Meningkatkan kesadaran kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif, dengan memperbesar kesediaan tolong menolong.
- 5) Memperbesar ambisi guru untuk meningkatkan mutu kerjanya secara maksimal dalam profesinya.
- 6) Membantu pimpinan sekolah untuk mempopulerkan sekolah kepada masyarakat dalam pengembangan program-program pendidikan.

¹⁷ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 85.

- 7) Melindungi orang-orang yang disupervisi terhadap tuntutan-tuntutan yang tidak wajar dan kritik-kritik tidak sehat dari masyarakat.
- 8) Membantu kepala sekolah dan guru-guru untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik.
- 9) Mengembangkan “*spirit the corps*” guru-guru, yaitu rasa kesatuan dan persatuan antar guru.¹⁸

c. Fungsi Supervisi

Empat fungsi utama kepala sekolah sebagai supervisor dalam bidang pendidikan menurut N.A. Ametembun (2007) adalah:¹⁹

1) Fungsi Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan (khususnya sasaran-sasaran supervisi pengajaran), maka diperlukan penelitian terhadap situasi dan kondisi tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat seluruh situasi proses belajar mengajar guna menemukan masalah-masalah, kekurangan baik pada guru, murid, dan perlengkapan, kurikulum, tujuan pengajaran, metode mengajar maupun perangkat lain di sekitar keadaan proses belajar mengajar.

2) Fungsi Penilaian

Kegiatan penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi situasi dan kondisi pendidikan serta pengajaran yang

¹⁸ *Ibid.*, 86.

¹⁹ *Ibid.*, 88.

telah diteliti sebelumnya, kemudian dievaluasi untuk melihat bagaimana tingkat kualitas pendidikan di sekolah itu, apakah menggembirakan atau memprihatinkan, mengalami, kemajuan atau kemunduran.

3) Fungsi Perbaikan

Setelah diadakannya suatu penelitian terhadap aspek pengajaran maka memperbaiki aspek-aspek negatif yang timbul dan melakukan suatu perbaikan-perbaikan. Memperkenalkan cara-cara baru sebagai upaya perbaikan dan peningkatan. Hal ini pun bisa sebagai pemecahan atas masalah-masalah yang dihadapi pelatihan ini dapat berupa lokakarya, seminar, demonstrasi mengajar, simulasi, observasi, saling mengunjungi atau cara lain yang dipandang lebih efektif.

4) Fungsi Peningkatan

Meningkatkan atau mengembangkan aspek-aspek positif agar lebih baik lagi dan menghilangkan aspek negatif yang ada. Sehingga aspek negatif yang ditimbulkan diubah menjadi aspek positif dan aspek positif dikembangkan lagi sehingga menjadi lebih baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, memberi semangat agar guru mau menerapkan cara baru, termasuk dalam hal ini membantu guru dalam memecahkan kesulitan dalam menggunakan cara-cara baru tersebut.²⁰

²⁰ *Ibid.*, 89-90.

d. Prinsip Supervisi

Supervisi pendidikan mempunyai prinsip-prinsip penting yang perlu diketahui, dipahami, dan dijalankan oleh pelaku supervisi. Supervisor dalam beberapa prinsip supervisi diarahkan untuk senantiasa ilmiah, demokratis, membangun kerja sama, dan proaktif dan kreatif. Sahertian (1981) mengemukakan prinsip-prinsip supervisi pendidikan sebagai berikut:²¹

1) Prinsip Ilmiah

Mengandung ciri-ciri antara lain: (a) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan proses belajar mengajar, (b) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, (c) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan kontinyu.

2) Prinsip Demokratis

Prinsip demokratis, servis, dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya.

3) Prinsip Kerja Sama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi *sharing of idea, sharing of experience*, memberi *support* atau mendorong, menstimulasi guru sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

²¹ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 47.

4) Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara yang menakutkan.

Upaya sistematis, terencana, dan berkesinambungan dalam prinsip supervisi pendidikan adalah prioritas sehingga data atau informasi yang objektif tentang persoalan kekurangan dan kelemahan pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran dapat dijangkau dan diperoleh secara ilmiah. Karenanya, penggunaan alat perekam data yang tepat menjadi sangat dibutuhkan ketika supervisor hendak menangkap semua persoalan yang ada di sekolah. Dengan menggunakan alat perekam data yang tepat, supervisor akan memperoleh data dengan mudah dan objektif.

Dari sinilah, supervisor mengetahui bantuan perbaikan apa seharusnya diberikan kepada pengelola sekolah sebagai top manager dan sebagai guru (pendidik) yang bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran. Supervisor ketika memberi bantuan pemecahan masalah dalam upaya memperbaiki kekurangan dan kelemahan tersebut tidak bisa melakukan seorang diri sehingga sharing, kolaborasi, keterlibatan semua pengelola sekolah, guru, dan staf sekolah bersama supervisor secara demokratis, mengedepankan

musyawarah untuk menyepakati apa-apa yang harus dilakukan untuk perbaikan mutu sekolah dan pendidikan secara luas.²²

e. Jenis Supervisi

Setiap kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan di memerlukan adanya supervisi agar pekerjaan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh guru-guru maupun para karyawan pendidikan, supervisi di dalam dunia dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu supervisi umum dan supervisi pendidikan. Di samping kedua jenis tersebut, kita mengenal pula istilah supervisi klinis.²³

1) Supervisi Umum dan Supervisi Pendidikan

Supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran. Seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bangunan dan perlengkapan sekolah atau kantor-kantor pendidikan, supervisi terhadap kegiatan pengelolaan administrasi kantor, supervisi pengelolaan keuangan sekolah dan kantor pendidikan.

Supervisi pendidikan adalah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun materiil

²² *Ibid.*, 48.

²³ *Ibid.*, 88.

yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi terciptanya tujuan pendidikan.

Jadi, terdapat perbedaan tipis antara kedua jenis supervisi tersebut dimana supervisi umum diarahkan pada hal-hal yang mendukung terjadinya proses belajar pendidikan, sedangkan supervisi pendidikan diarahkan pada perbaikan kinerja guru supaya proses pembelajaran yang dilakukan itu lebih baik.²⁴

2) Supervisi Klinis

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atas kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.

Richard Waller memberikan definisi tentang supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar yang sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.

Salah satu supervisi akademik yang sangat terkenal adalah supervisi klinis yang memiliki karakteristik sebagai berikut:²⁵

²⁴ *Ibid.*, 89.

²⁵ *Ibid.*, 90.

- a) Bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b) Diberikan kepada guru berupa bantuan, bukan perintah sehingga inisiatif berada di tangan guru.
- c) Aspek yang disupervisi berdasarkan usulan guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- d) Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah secara kolaboratif.
- e) Umpan balik diberikan segera setelah pengamatan.
- f) Diskusi dilakukan terhadap hasil analisis dan data hasil pengamatan dengan mendahulukan penafsiran guru.
- g) Kegiatan supervisi dilakukan secara tatap muka, dalam suasana bebas, dan terbuka.
- h) Kepala sekolah sebagai supervisor lebih banyak mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru daripada memberi pengarahan.
- i) Kegiatan supervisi klinis sedikitnya mencakup tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan pertemuan umpan balik.
- j) Adanya penguatan terhadap perubahan perilaku yang positif sebagai hasil pembinaan.
- k) Dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

f. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah selaku manajer sekolah dan supervisor berperan penting dalam mewujudkan sistem manajemen sekolah yang unggul dan efektif. Kepala

sekolah yang profesional dan memenuhi standar kualifikasi kepala sekolah, serta mampu melihat dan memanfaatkan potensi sumber daya sekolah dapat menjamin terselenggaranya sekolah yang efektif. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memahami tugasnya baik selaku manajer maupun supervisor.²⁶

Sebagai supervisor, kepala sekolah mempunyai beberapa peran penting, yaitu:

- 1) Mengadakan observasi di setiap kelas (dilakukan secara mendadak) untuk peningkatan efektivitas proses pembelajaran .
- 2) Melaksanakan pertemuan individual dengan guru untuk menggali potensi masing-masing guru.
- 3) Menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah akademik dan administratif.
- 4) Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan peningkatan kinerja guru.
- 5) Melaksanakan pengembangan staf secara terencana, terarah, dan berkelanjutan.
- 6) Bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif.
- 7) Melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi proses pembelajaran.²⁷

²⁶ *Ibid.*, 299.

²⁷ *Ibid.*, 300.

Jadi, kepala sekolah sebagai supervisor bertugas untuk menyusun dan melaksanakan, dan menggunakan hasil supervisi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Supervisi dilakukan pada semua aspek manajemen di sekolah tersebut, tidak terbatas pada guru, tetapi juga staf/karyawan dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, kegiatan supervisi diharapkan dapat mengidentifikasi guru dan tenaga kependidikan yang bermasalah (kurang profesional) dalam menjalankan tugas dan kinerjanya sehingga diketahui kelemahan yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan untuk selanjutnya segera dicarikan solusinya.²⁸

g. Teknik Supervisi

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar, cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik individual dan teknik kelompok.²⁹

1) Teknik Individual

Teknik individual menurut Sahertian adalah teknik yang digunakan pada pribadi yang mengalami masalah khusus dan memerlukan bimbingan

²⁸ *Ibid.*, 301.

²⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 120.

tersendiri dari kepala sekolah. Beberapa teknik yang dapat dilakukan antara lain.³⁰

i. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas adalah kunjungan yang dilakukan kepala sekolah ke dalam kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru yang bersangkutan menghadapi kesulitan atau masalah selama mengadakan kegiatan pembelajaran.

ii. Observasi Kelas

Observasi kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan kepala sekolah untuk mengamati guru yang sedang mengajar di kelas. Melalui teknik ini kepala sekolah dapat mengamati secara langsung kegiatan guru dalam melakukan tugas utamanya, mengajar, penggunaan alat, metode, dan teknik mengajar secara keseluruhan dengan berbagai faktor, yang mempengaruhinya.

iii. Percakapan Pribadi

Merupakan teknik pemberian layanan langsung kepada guru dengan mengadakan pembicaraan langsung tentang masalah yang dihadapi guru. Pertemuan pribadi antara kepala sekolah dengan guru untuk membicarakan masalah khusus yang dihadapi guru.

³⁰ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 99.

iv. Inter Visitasi

Kunjungan antar kelas dalam satu sekolah atau antar sekolah sejenis merupakan suatu kegiatan yang terutama saling menukarkan pengalaman sesama guru atau kepala sekolah tentang usaha perbaikan dalam proses belajar mengajar.³¹

v. Penyeleksi Berbagai Sumber Materi untuk Mengajar

Kepala sekolah akan menaruh perhatian terhadap aspek-aspek proses belajar mengajar yang merupakan kondisi bagi terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif. Dalam hal ini, tugas kepala sekolah adalah mempelajari secara obyektif dan terus menerus tentang proses belajar mengajar dan atas dasar itu ia memberikan pelayanan atau bimbingan profesional yang diperlukan kepada guru-guru.

vi. Menilai Diri Sendiri

Guru yang menyadari bahwa kemampuan dan keterampilannya mengajar harus selalu ditingkatkan. Guru tersebut, akan selalu melakukan teknik dan pendekatan mengajar dengan baik dan bervariasi. Dalam teknik ini, guru melakukan penilaian pribadi terhadap penampilannya pada saat sedang mengajar dengan meminta peserta didiknya untuk mengamati, mengomentari, dan menilai tindakan-tindakan atau perilaku yang ditampilkannya selama mengajar.

³¹ *Ibid.*, 100-102.

2) Teknik Kelompok

Teknik supervisi kelompok digunakan pada saat kepala sekolah menghadapi banyak guru yang menghadapi masalah yang sama. Beberapa teknik yang bersifat kelompok menurut Pangaribuan dkk. antara lain:³²

i. Pertemuan Orientasi

Pertemuan orientasi adalah pertemuan kepala sekolah dengan guru yang bertujuan menghantar guru tersebut memasuki suasana kerja yang baru. Pada pertemuan orientasi, kepala sekolah memberikan penjelasan mengenai hal-hal penting yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pengajaran.³³

ii. Rapat Guru

Rapat guru banyak akan menghasilkan guru yang baik, jika direncanakan dengan baik, dilaksanakan sesuai perencanaan, dan ditindak lanjuti sesuai dengan kesepakatan yang dicapai dalam rapat.

iii. Studi Kelompok antar Guru

Studi kelompok antar guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan sejumlah guru yang memiliki keahlian di bidang studi tertentu. Kelompok guru tersebut melakukan pertemuan, baik secara rutin maupun insidental, untuk mempelajari atau mengkaji suatu masalah

³² *Ibid.*, 93.

³³ *Ibid.*, 93-94.

yang menyangkut penyajian dan pengembangan materi bidang studi. Studi kelompok antar guru penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas penguasaan materi pelajaran dan kualitas dalam memberi layanan belajar.³⁴

iv. Diskusi

Merupakan kegiatan pertukaran pikiran atau pendapat melalui suatu proses percakapan antara dua atau lebih individu tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya.

v. Lokakarya (*Workshop*)

Diartikan sebagai suatu kegiatan belajar secara berkelompok yang terjadi dari sejumlah guru yang sedang memecahkan suatu masalah melalui percakapan.

vi. Tukar Menukar Pengalaman

Tukar menukar pengalaman (*sharing of experience*), merupakan suatu teknik penjumpaan dimana guru saling memberi dan menerima, saling belajar satu dengan lainnya. Prosedur *sharing* harus dipersiapkan secara teratur agar tujuan dapat dicapai.³⁵ Langkah-langkah *sharing* antara lain: i). Menentukan tujuan yang akan dicapai, ii) Menentukan masalah yang akan dibahas dalam bentuk problema, iii) Memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk menyumbangkan

³⁴ *Ibid.*, 96.

³⁵ *Ibid.*, 96.

pendapat mereka, dan iv) Merumuskan kesimpulan sementara dan membahas problema baru.

2. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya kebudayaan kehidupan manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat organisasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.³⁶

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang merupakan tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Kepala sekolah adalah mereka yang

³⁶ Donni Junni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru: Fokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah, dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 33.

banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.³⁷

Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Kata memimpin dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam praktik lembaga, kata memimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan, dan lain-lain.³⁸

Husaini Usman menyatakan bahwa Kepala Sekolah sebagai manager dituntut mengorganisir seluruh sumber daya sekolah menggunakan prinsip “*Teamwork*”, yang mengandung pengertian adanya rasa kebersamaan, pandai merasakan, saling membantu, saling penuh kedewasaan, saling mematuhi, saling teratur, saling menghormati, dan saling berbaik hati.³⁹

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas

³⁷ *Ibid.*, 33.

³⁸ *Ibid.*, 33-34.

³⁹ *Ibid.*, 34.

penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Disamping itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak semakin maju, sehingga menuntut penguasaan secara profesional.⁴⁰

b. Tugas Kepala Sekolah

Secara profesional, menurut Wahjosumidjo (2002), Kepala Sekolah memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah yang dipimpinnya.
- 2) Kepala sekolah bertindak dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan guru, staf dan pegawai lainnya yang ada di sekolah.
- 3) Dengan waktu dan sumber yang terbatas, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan.
- 4) Kepala sekolah harus berfikir secara analitik dan konseptual.
- 5) Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah.
- 6) Kepala sekolah adalah seorang politisi.
- 7) Kepala sekolah adalah seorang diplomat,

⁴⁰*Ibid.*, 33.

8) Kepala sekolah harus mampu mengambil keputusan-keputusan sulit.⁴¹

c. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu, semua guru baik yang sudah berkompeten maupun masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang diajarkan.⁴²

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan pada diri setiap guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah kepribadian guru, peningkatan profesi secara kontinu, proses pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, keragaman kemampuan guru, keragaman daerah, dan kemampuan guru dalam bekerja sama dengan masyarakat.

d. Standar Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah dapat melaksanakan kegiatan supervisi yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru sekolah.

⁴¹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2013), 84-85.

⁴² Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Konstekstual* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 18.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas, bahwa kepala sekolah selaku supervisor harus memiliki standar kompetensi, yaitu:⁴³

- 1) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- 2) Membimbing guru dalam menyusun Rencana Proses Pembelajaran (RPS).
- 3) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan.
- 4) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran pembelajaran tiap mata pelajaran.
- 5) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran tiap mata pelajaran.

Berdasarkan kompetensi tersebut, salah satu peran utama kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan adalah membantu atau membina guru agar lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui pelaksanaan fungsi dalam bentuk penelitian, penilaian perbaikan dan peningkatan, sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.⁴⁴

e. Peran Kepala Sekolah dalam Penciptaan Guru Profesional

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan guru yang profesional, karena guru yang profesional memerlukan pemimpin

⁴³ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 92.

⁴⁴ *Ibid.*, 93.

dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru secara individu dalam rangka membangun kualitas sekolah yang bermutu. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor harus mampu memadukan informasi yang ada di lingkungan sekolah, strategi pencapaian tujuan manajemen pendidikan yang diterapkan, cara dan sistem kerja, serta kinerja, dengan cara yang proporsional, menyeluruh, dan berkelanjutan, dimana kemampuan profesional guru perlu selalu diaktualkan.⁴⁵

Peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor terhadap penciptaan profesionalisme guru adalah:

1) Menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif

Menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif dan efektif bagi pencapaian tujuan, dimana terdapat adanya kedekatan dan keterbukaan antara guru dan kepala sekolah, perasaan aman dan nyaman, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, serta mengoptimalkan kesejahteraan guru.

2) Memberikan peluang dan kesempatan guru

Pemberian peluang dan kesempatan bagi optimalisasi potensi guru. Dalam hal ini, kepala sekolah harus melibatkan guru, tanpa diskriminatif, untuk terlibat dalam kegiatan yang akan menunjang profesional guru. Kepala

⁴⁵ Euis Karwati, dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Kepala Sekolah yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2013), 88.

sekolah memberikan peluang dan kesempatan kepada guru untuk berkreasi dan berinovasi sehingga guru tersebut dapat mengaktualisasikan dirinya.

3) Optimalisasi peran kepemimpinan

Seorang supervisor harus mampu mengoptimalkan peran kepemimpinan yang tersebar di dalam hirarkis organisasi sekolah. Peran kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap kematangan profesional guru, dimana kepala sekolah sebagai konduktor, motivator, dan koordinator, perlu memiliki peran kepemimpinan yang jelas.

4) Pelaksanaan supervisi klinis

Pelaksanaan supervisi klinis merupakan salah satu upaya kepala sekolah dalam mematangkan profesionalisme guru, dimana supervisi klinis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar guru yang berkaitan dengan kompetensi mengajarnya. Dalam hal ini, seorang supervisor haruslah individu yang mengetahui betul aspek-aspek didaktik metodik, yang *notabene*-nya merupakan pra syarat utama tugas guru.⁴⁶

3. Guru

a. Pengertian Guru

Guru dikenal dengan dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi

⁴⁶ *Ibid.*, 89.

tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.⁴⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.⁴⁸

Dalam Persfektif pendidikan Nasional Indonesia, sebagaimana dikatakan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Seorang guru harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal S-1 atau D-IV. Terkait dengan kompetensi pendidik, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi social. Dengan memiliki keempat kompetensi tersebut, diharapkan para

⁴⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 23.

⁴⁸ *Ibid.*, 24.

pendidik (guru) bisa menjalankan tugasnya secara profesional. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal, karena itu pendidik harus selalu belajar dengan tekun di sela-sela menjalankan tugasnya.⁴⁹

b. Peran dan Fungsi Guru

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Diantara peran dan fungsi guru adalah sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Sebagai pendidik dan pengajar, bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realistis, jujur dan terbuka serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.
- 2) Sebagai anggota masyarakat, bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat.
- 3) Sebagai pemimpin, bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.
- 4) Sebagai administrator, bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah.

⁴⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 185-186.

⁵⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 19.

5) Sebagai pengelola pembelajaran, bahwa setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas.

c. Pengertian Kompetensi

Kompetensi menurut Usman adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁵¹

4. Kompetensi Profesional

a. Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep dan mata pelajaran terkait, peranan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan kompetensi profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.⁵²

⁵¹ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 51-52.

⁵² Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 203.

b. Kriteria Kompetensi Professional

Kriteria kompetensi yang melekat pada kompetensi professional guru meliputi:⁵³

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

5. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Menurut Wina Sanjaya, seorang dikatakan memiliki kompetensi jika ia tidak hanya tahu tentang sesuatu, tetapi bagaimana implikasi dan implementasinya dari pengetahuan tersebut dalam pola perilaku atau tindakan yang ia lakukan. Menurut Mulyasa kompetensi merupakan perpaduan dari

⁵³ Donni Junni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru: Fokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah, dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 127.

pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁵⁴

Menurut Lavengeld yang dimaksud pedagogik adalah ilmu mendidik, lebih menitikberatkan kepada pemikiran, perenungan terhadap pendidikan. Suatu pemikiran bagaimana kita membimbing anak, dan mendidik anak. Pedagogik merupakan suatu teori dan kajian secara teliti, kritis, dan obyektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat proses pendidikan.⁵⁵

Maka kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan yang dimiliki guru yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam mendidik peserta didik. Dengan kata lain kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengajar atau mendidik peserta didik. Pengetahuan tersebut terkait dengan berbagai aspek tentang pendidikan. Seperti pengetahuan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, dalam penjelasan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.⁵⁶

⁵⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 187.

⁵⁵ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik: Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 2.

⁵⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 187-188.

b. Kriteria Kompetensi Pedagogik

Kemampuan yang perlu dimiliki guru berkenaan dengan kompetensi pedagogik adalah berkenaan dengan:

- 1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, kultural, emosional dan intelektual.
- 2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi dan informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Melakukan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁵⁷

⁵⁷ Donni Junni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru: Fokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah, dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 124.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki ciri khas alami sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif, penelitian kualitatif menghasilkan data yaitu data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁸

Dalam hal ini yang digunakan adalah peneliti kasus. Yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.⁵⁹ Kemudian diambil data yang berkaitan dengan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁶⁰ Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen

⁵⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 156.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 185.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995),

kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MAN 2 Ponorogo, Jalan Soekarno No. 381 Hatta Kelurahan Keniten Ponorogo, Ponorogo. Peneliti tertarik mengambil lokasi di MAN 2 Ponorogo, Jalan Soekarno No. 381 Hatta Kelurahan Keniten Ponorogo, Ponorogo ini karena ingin mengetahui tentang bagaimana kegiatan supervisi yang ada di lembaga tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, dan tambahan seperti dokumen dan lainnya, yang difokuskan di tujuan penelitian ini. Adapun sumber data yang disajikan sebagai berikut:

1. Informan dari Kepala Sekolah, waka kurikulum, tenaga pendidik (guru) dan siswa di MAN 2 Ponorogo.
2. Dokumen data sekolah yang meliputi gambaran lokasi penelitian, dan dokumen lain seperti foto, dokumen, tertulis yang menuju atau berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada ini adalah: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab penelitian kualitatif fenomena yang dapat diambil dan

dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara dan diobservasi, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek. Teknik yang digunakan peneliti yaitu:

1. Wawancara

Wawancara (interview) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶¹

Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara yang mendalam yang artinya peneliti mengajukan pertanyaan yang mendalam mengenai focus permasalahan sehingga dengan wawancara yang mendalam ini data-data dapat terkumpul secara maksimal.

Orang-orang yang dijadikan informan meliputi: Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan siswa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru PAI.

2. Observasi

Observasi adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek

⁶¹ Kholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 83.

yang diteliti.⁶² Observasi menurut Nana Syaodih Sukmadinata adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶³

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.⁶⁴

Peneliti menggunakan observasi non partisipatif untuk mengamati aktivitas dan kegiatan supervisi dari kepala sekolah kepada guru serta mengamati kegiatan guru saat menyampaikan pelajaran di dalam kelas.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi atau documenter merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (rekaman), dan dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini, karena mengingat:

- a) Sumber ini selalu tersedia, cukup mudah dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu.

⁶² Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 64.

⁶³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 220.

⁶⁴ *Ibid.*, 221-222.

- b) Rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lalu, maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan.
- c) Rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara konstektual relevan dan mendasar dalam konteksnya.
- d) Sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas.

Hasil pengumpulan data melalui dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi.⁶⁵ Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya sekolah dan kegiatan serta perkembangan di MAN 2 Ponorogo, struktur manajemen kepala sekolah mengenai supervisi, jumlah siswa, serta keadaan sarana dan prasarannya.

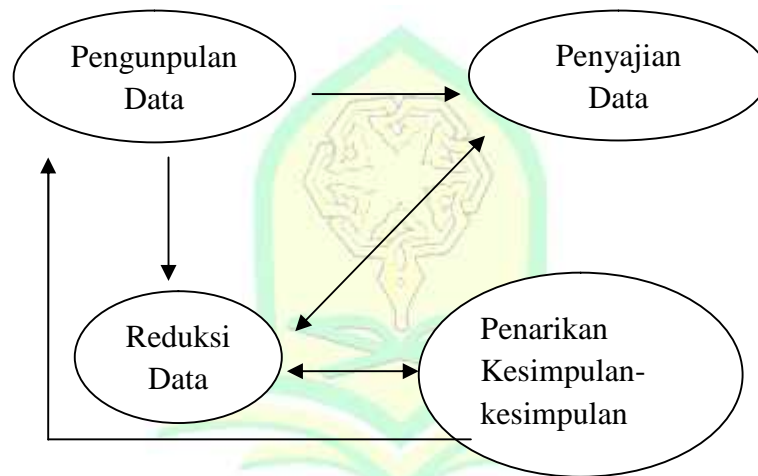
F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan, bekerja dengan data, mengorganisasikan data, dan memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁶

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 217.

⁶⁶ *Ibid.*, 248.

Teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles & Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verivication*.⁶⁷



1. Reduksi data

Dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini, setelah seluruh data terkumpul, maka untuk memudahkan analisis, data-data yang masih kompleks dipilih dan difokuskan

⁶⁷ *Ibid.*, 250.

sesuai dengan peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN 2 Ponorogo.

2. Penyajian Data

Mendisplaykan atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, *network*, dan *chart*. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data, maka pola tersebut menjadi baku dan akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian. Pada penelitian ini, setelah seluruh data dikumpulkan dan direduksi, selanjutnya data disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik yang pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini

keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Pengamat yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicatat. Jadi, kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁶⁸ Teknik ini dapat dicari dengan jalan, membandingkan hasil wawancara data hasil pengamatan dengan data wawancara, membandingkan hasil wawancara dari informan satu dengan informan yang lainnya, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 171.

1. Tahap Pra Lapangan

Yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

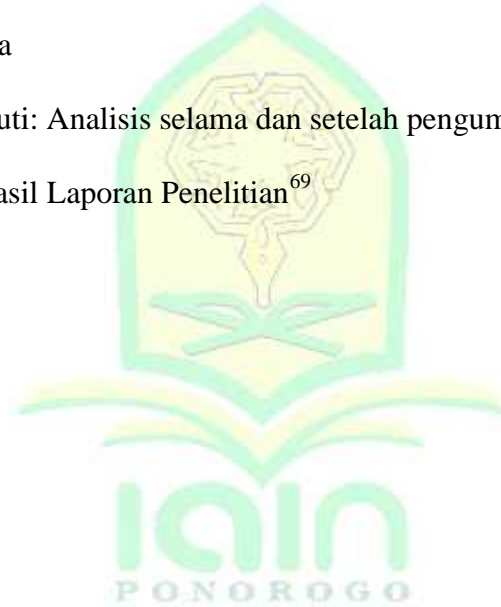
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Yang meliputi: Memahami latar penelitian, dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Yang meliputi: Analisis selama dan setelah pengumpulan data.

4. Tahap Penulisan Hasil Laporan Penelitian⁶⁹



⁶⁹ *Ibid.*, 172.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Ponorogo

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah Kementerian Agama. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo dengan Nomor Statistik Madrasah 131135020002 berstatus Madrasah Negeri merupakan alih fungsi dari PGAN ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 dan Nomor 42 tahun 1992.

MAN 2 Berada di wilayah perkotaan tepatnya di jalan Soekarno Hatta 381 Ponorogo, menempati tanah seluas 9.788 m². Letak MAN 2 Ponorogo berada di sebelah selatan Terminal Selo Aji berdiri Pondok Pesantren diantaranya Ponpes Thorikul Huda Cekok, Ponpes Nurul Hikam Keniten, Ponpes Ittihatul Ummah Jarakan, Ponpes Duri Sawo serta Ponpes Tahfidhul Quran di Patihan Wetan dimana sebagian siswa-siswi yang berasal dari lur/ dalam Ponorogo menjadi satri/ santriwati dari pesantren-pesantren tersebut. Letak yang strategis

ini memungkinkan MAN 2 Ponorogo menjadi madrasah yang terus berkembang dan memiliki prospek yang lebih baik.⁷⁰

Mulai awal berdirinya MAN 2 Ponorogo sampai sekarang telah terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan, diantaranya:

1. Z.A Qoribun, B. BA Tahun 1990-1996
2. Drs. H, Muslim Tahun 1996-2000
3. Kasanun, SH Tahun 2000-2006
4. Imam Faqih Idris, SH Tahun 2006-2007
5. Abdullah, S.Pd Tahun 2007-2011
6. Drs. H Suhamo, MA Tahun 2011-2015
7. Nasta'in, S.Pd, M.Pd.I. Tahun 2015-Sekarang Sekarang

2. Profil MAN 2 Ponorogo

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo
- b. Nomor Identitas Madrasah (NIM): 20584466
- c. Nomor Statistik Madrasah (NSM): 131135020002
- d. Alamat Madrasah : Jl. Soekarno-Hatta No. 381
- e. Kecamatan: Ponorogo, Kabupaten / Kota *) Propinsi : Ponorogo, Kode Pos: 63412,
- f. Telepon & Faksimili: (0352)–481168,
- g. E-mail: man2ponorogo@gmail.com.
- h. Status Madrasah : Negeri

⁷⁰ Lihat pada data observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode 01/O/10-III/2018.

- i. Nomor Akte Pendirian/ Kelembagaan : SK Menteri Agama No. 42
Tanggal 27 -01 -1992
- j. Luas Tanah Madrasah : 9.788 m²
- k. Luas Bangunan Madrasah : 2.444 m²
- l. Status Tanah : Pemerintah*
- m. Status Akreditasi / Tahun : Terakreditasi A /2016

3. Visi, dan Misi MAN 2 Ponorogo

a. Visi Madrasah

Religius, Unggul, Berbudaya, dan Integritas

b. Misi Madrasah

1) Religius

- a) Mewujudkan Perilaku Yang Berakhlakhul Karimah bagi Warga Madrasah.
- b) Meningkatkan Kualitas Ibadah.
- c) Menjaga Keistiqomahan Pelaksanaan Sholat Jama'ah Duhur dan Sholat Dhuha.
- d) Mewujudkan Tertib Do'a, Membaca Al-Qur'an, dan Asmaul Husna.

2) Unggul

- a) Meningkatkan Karakter Unggul dalam Kedisiplinan.
- b) Memperkokoh Kedisiplinan.
- c) Meningkatkan Kualitas Pengembangan Kurikulum.
- d) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.

- e) Mewujudkan Perolehan NUN yang Tinggi.
- f) Meningkatkan Daya Saing Peserta Didik dalam Melanjutkan ke Jenjang Pendidikan Tinggi.
- g) Memperoleh Juara Tingkat KSM dan OSN Tingkat Regional dan Nasional.
- h) Memperoleh Juara Olimpiade Tingkat Internasional.
- i) Meningkatkan Riset Remaja.
- j) Meningkatkan Kejuaraan Karya Ilmiah Remaja.
- k) Meningkatkan Kreativitas peserta didik.
- l) Meningkatkan Kejuaraan Kreativitas Peserta Didik.
- m) Meningkatkan Kegiatan Bidang Kesenian
- n) Meningkatkan Perolehan Juara Lomba Bidang Kesenian
- o) Meningkatkan Kegiatan Bidang Olahraga.
- p) Meningkatkan Perolehan Juara Bidang Olahraga.
- q) Meningkatkan Kualitas Manajemen Madrasah.
- r) Pemberdayaan Sarana dan Prasarana yang memadai.

3) Berbudaya

- a) Meningkatkan Rasa Suka kepada Kearifan Budaya Lokal.
- b) Meningkatkan Peran Serta Warga Madrasah dalam Budaya Pelestarian Lingkungan.
- c) Meningkatkan Kesadaran Warga Madrasah dalam Budaya Pencegahan Kerusakan Lingkungan.

- d) Meningkatkan Peran Warga Madrasah dalam Budaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan.

4) Integritas

- a) Meningkatkan Integritas Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum.
b) Meningkatkan Integritas Antara Akademik dan Non Akademik.

c. Tujuan Madrasah

Dalam mengemban Misi, MAN 2 Ponorogo telah merumuskan beberapa tujuan antara lain:

- 1) Mewujudkan Perilaku Yang Berakhlakhul Karimah bagi Warga Madrasah.
- 2) Meningkatkan Kualitas Ibadah.
- 3) Menjaga Keistiqomahan Pelaksanaan Sholat Jama'ah Duhur dan Sholat Dhuha.
- 4) Mewujudkan Tertib Do'a, Membaca Al-Qur'an, dan Asmaul Husna.
- 5) Meningkatkan Karakter Unggul dalam Kedisiplinan.
- 6) Memperkokoh Kedisiplinan.
- 7) Meningkatkan Kualitas Pengembangan Kurikulum.
- 8) Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran.
- 9) Mewujudkan Perolehan NUN yang Tinggi.
- 10) Meningkatkan Daya Saing Peserta Didik dalam Melanjutkan ke Jenjang Pendidikan Tinggi.
- 11) Memperoleh Juara KSM dan OSN Tingkat Regional dan Nasional.

- 12) Memperoleh Juara Olimpiade Tingkat Internasional.
- 13) Meningkatkan Riset Remaja.
- 14) Meningkatkan Kejuaraan Karya Ilmiah Remaja.
- 15) Meningkatkan Kreativitas peserta didik.
- 16) Meningkatkan Kejuaraan Kreativitas Peserta Didik.
- 17) Meningkatkan Kegiatan Bidang Kesenian.
- 18) Meningkatkan Perolehan Juara Lomba Bidang Kesenian
- 19) Meningkatkan Kegiatan Bidang Olahraga.
- 20) Meningkatkan Perolehan Juara Bidang Olahraga.
- 21) Meningkatkan Kualitas Manajemen Madrasah.
- 22) Pemberdayaan Sarana dan Prasarana yang memadai.
- 23) Meningkatkan Pemahaman pada Budaya Lokal.
- 24) Meningkatkan Peran Serta Warga Madrasah dalam Budaya Pelestarian Lingkungan.
- 25) Meningkatkan Kesadaran Warga Madrasah dalam Budaya Pencegahan Kerusakan Lingkungan.
- 26) Meningkatkan Peran Warga Madrasah dalam Budaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan.
- 27) Meningkatkan Integritas Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum.
- 28) Meningkatkan Integritas Antara Akademik dan Non Akademik.

4. Struktur Organisasi

Madrasah ini mempunyai susunan organisasi sebagaimana sekolah yang lain, yaitu :⁷¹

- a. Kepala Madrasah : Nasta`in, S. Pd., M. Pd. I.
- b. Kepala Tata Usaha : Agus Eko Handoyo
- c. Waka Kurikulum : Taufik Effendi, S. Ag., M. Pd. I.
- d. Waka Kesiswaan : Nyamiran, S. Pd., M. Pd. I.
- e. Waka Sarpras : Drs. Zain Attamiim, M. Pd.
- f. Waka Humas : Dra. Lilik Setyowati

5. Keadaan Guru dan Siswa di MAN 2 Ponorogo

a. Keadaan Guru

Jumlah guru di MAN 2 Ponorogo yaitu 84 guru. Yang semuanya sudah memenuhi kualifikasi.

b. Keadaan siswa

Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2017/2018 secara keseluruhan adalah 1168 siswa dengan perincian sebagai berikut kelas X berjumlah 372 siswa, kelas XI berjumlah 401 siswa dan kelas XII berjumlah 395 siswa.⁷²

6. Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di MAN 2 Ponorogo antara lain: 36 ruang kelas, 1 ruang TU, 1 ruang guru, 1 perpustakaan, 1 laboratorium fisika, 1 laboratorium

⁷¹ Lihat transkrip data pada lampiran.

⁷² Lihat transkrip data pada lampiran.

kimia, 1 laboratorium biologi, 1 laboratorium bahasa, 2 laboratorium komputer, 1 aula, 1 ruang seni/ keterampilan, 1 ruang UKS, 1 ruang OSIS dan pramuka, 1 ruang BP, dan 1 Mushola.⁷³

B. Deskripsi Data Khusus

1. Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Professional Guru PAI di MAN 2 Ponorogo.

a. Kepemimpinan Bapak Kepala Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo saat ini dipimpin oleh Bapak Nastai'in, S.Pd., M.Pd.I. Beliau menjabat sebagai Kepala Madrasah di MAN 2 Ponorogo, sejak dilantik tanggal 22 Mei 2015 jadi sekitar 2 Tahun 18 bulan sebagaimana hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut:⁷⁴

“Saya menjabat sebagai kepala madrasah di MAN 2 Ponorogo sejak dilantik tanggal 22 Mei 2015 jadi sekitar 2 Tahun 18 bulan.”

Dari beberapa hasil wawancara dengan guru PAI di MAN 2 Ponorogo kinerja Bapak Kepala Madrasah di MAN 2 Ponorogo sangat baik, bertanggung jawab, mendorong, membimbing, dan mengarahkan semua guru mata pelajaran . Seperti yang telah di sampaikan oleh Ibu Dra. Yayah Chairiyah, M.Pd.I.:⁷⁵

Kepemimpinan kepala MAN 2 Ponorogo:

- a. Baik, senantiasa memberikan dukungan kepada guru.
- b. Bertanggungjawab.

⁷³ Lihat transkrip data pada lampiran.

⁷⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 01/W/10-03/2018.

⁷⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 08/W/20-04/2018.

- c. Tetap membimbing mengarahkan seluruh pengampu guru mata pelajaran.
- d. Mendorong para guru sesuai dengan mata pelajaran.
- e. Menekankan untuk membentuk MGMP sekolah.
- f. Peran beliau terhadap MGMP adalah memotivasi dan memfasilitasi untuk mengembangkan MGMP guru baik internal dan eksternal (luar).

Hal itu senada dengan yang wawancara dengan Ibu Hastutik, yang menyampaikan bahwa kepemimpinan Bapak Madrasah sekolah sangat bagus sekali, dan terus maju ke depan.⁷⁶

“Sangat bagus sekali. Terus maju ke depan. Mengedepankan kognitif (prestasi), selain itu juga pembangunan sarana dan prasarana, dan juga saat seleksi masuk peserta didik baru.”⁷⁷

Secara umum di MAN 2 kinerja kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MAN 2 Ponorogo sudah optimal. Dari wawancara dengan Ibu Hastutik Bayyinatur R., S.Ag. mengatakan:⁷⁸

- a. Buku sudah terpenuhi di perpustakaan. Bahkan untuk guru PAI membutuhkan buku apa nanti akan dibelikan oleh madrasah. Buku LKS untuk PAI tidak boleh untuk dibelikan, karena di perpustakaan sudah ada buku. Silahkan dimanfaatkan buku yang sudah ada di perpustakaan. Untuk PAI anak-anak tidak perlu membeli, langsung memakai buku yang ada di perpustakaan.
- b. InsyaAllah pada waktu RKTM kemarin, selanjutnya akan dibangun lab agama yang letaknya di dekat masjid.
- c. Untuk guru PAI memang di beri tugas oleh bapak kepala madrasah untuk memonitoring hafalan. Yang sebelumnya dalam bidang studi masih belum terkoordinir, belum ada buku, masih adanya di kelas Bina Prestasi. Untuk 2 tahun ini sudah menyeluruh.
- d. Monitoring baca Al-Qur'an di kelas masing-masing. Anak-anak baca Al-Qur'an antara kelas yang satu dengan yang lain berbeda. Dituliskan di buku monitoring, dan di tanda-tangani guru materi pelajaran pada jam pertama.
- e. Dari guru untuk ke peserta didik. Ada matrikulasi baca Al-Qur'an. Sebenarnya untuk gelombang dua, ada tes baca Al-Qur'an dan gelombang satu tidak ada. Nanti kalau sudah masuk akan di tes lagi baca Al-Qur'an, kalau ada siswa yang belum

⁷⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 10/W/23-04/2018.

⁷⁷ Lihat pada lampiran transkrip data.

⁷⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 10/W/23-04/2018.

memenuhi syarat nanti akan matrikulasi, dan matrikulasi diadakan ketika pulang sekolah hari Jum'at pada jam 1 siang.”

Dari penjelasan tersebut, kinerja Bapak Kepala madrasah baik, bertanggung jawab, tetap membimbing dan mengarahkan, mendorong para guru, sangat bagus sekali, serta terus maju kedepan. Sedangkan kinerja kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MAN 2 Ponorogo sudah optimal, diantaranya yaitu: buku sudah terpenuhi di perpustakaan, untuk guru PAI diberi tugas memonitoring hafalan, monitoring hafalan di kelas-kelas, dan matrikulasi baca Al-Qur'an.

b. Kompetensi Guru

Secara umum di MAN 2 Ponorogo kompetensi gurunya sudah memenuhi kualifikasi, seperti yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah Bapak Nastai'in, S.Pd., M.Pd.I:⁷⁹

Kompetensi guru PAI di MAN 2 Ponorog sudah memenuhi kualifikasi, 11 orang sudah dapat sertifikat pendidik (profesional). Dan yang lain meskipun belum mendapat sertifikat, sudah bisa melaksanakan proses KBM dengan benar. Kependidikan (kualifikasi) sudah ijazah S1, dan 8 orang sudah S2. Penempatan dalam kesesuaian bidang ajar dan dengan kualifikasinya di MAN 2 sudah sesuai semuanya. Kualitas mengajar guru PAI di MAN 2 Ponorogo yaitu menurut kami bagus. Tetapi, perlu terus di upgread. Karena materi, permasalahan, dan pola dari anak yang berbeda. Perlu terus di upgread. Untuk meningkatkan kualitas.

Hal itu senada dengan yang di sampaikan oleh Bapak Taufik Effendi, M.Pd.I. Waka Kurikulum MAN 2 Ponorogo:⁸⁰

⁷⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 05/W/11-04/2018.

⁸⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 06/W/17-04/2018.

“Guru PAI itu kompetensi dasar, itu sudah memenuhi. Guru di MAN 2 Ponorogo sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Jadi, tidak ada lagi guru Bahasa Arab yang mengajar PAI. Guru PAI sekarang minimal S1 PAI. Guru PAI ada yang sudah S2 4 orang. Latar belakang pendidikan guru PAI di MAN 2 Ponorogo mayoritas sudah sesuai dengan bidang yang diajarkan.”

Berdasarkan deskripsi di atas guru di MAN 2 Ponorogo secara umum sudah memenuhi kualifikasi akademik, dan dengan kualitas mengajar yang bagus. Tetapi, masih perlu di upread karena materi, permasalahan, dan pola dari anak yang berbeda. Perlu terus di upread, untuk meningkatkan kualitas.

c. Pelaksanaan Supervisi di MAN 2 Ponorogo

Secara umum di MAN 2 Ponorogo Bapak Kepala Madrasah sudah melakukan perencanaan sebelum melakukan supervisi kepada guru. Seperti yang di sampaikan oleh Nasta'in, S.Pd., M.Pd.I. selaku kepala Madrasah di MAN 2 Ponorogo:⁸¹

Saya selalu membuat perencanaan sebelum melaksanakan supervisi. Kita ada yang namanya formulir kinerja. Perencanaan umum yang kita harus rencanakan selama setahun. Buku penilaiannya ada. Objek supervisi guru yang ada di MAN 2 Ponorogo. Persiapan: Mulai dari bagaimana bapak ibu guru menyiapkan perangkat pembelajaran. Seperti silabus, RPP, materi, dan sebagainya. Pelaksanaan: Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Penilaian: Hasil dari pelaksanaan itu.

Hal ini juga selaras dengan pendapat dari hasil wawancara dengan Ibu Dra. Yayah Chairiyah, M.Pd.I.:⁸²

“Untuk jadwal dilakukannya supervisi bapak kepala madrasah memang ada. Kalau dilakukan untuk continue tidak. Ketika ada waktu itu beliau bisa melakukan. Ketika dilakukan rapat itu secara umum, dan secara khusus, dipanggil guru yang bersangkutan secara langsung tanpa sepengetahuan yang lain.”

⁸¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 02/W/10-03/2018.

⁸² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 08/W/20-04/2018.

Sedangkan untuk pelaksanaan dari supervisi, berdasarkan wawancara dengan Bapak Taufik Effendi, M.Pd.I. selaku Waka Kurikulum di MAN 2 Ponorogo:⁸³

Pelaksanaan Supervisi, masing-masing guru PAI itu kembali pada kemampuannya masing-masing (heterogen). Heterogen: kemampuan sama, pengembangan tidak sama. Ada yang cepat ada yang lambat. Yang perkembangannya cepat, dia dapat mengikuti dengan cepat. Yang perkembangannya lambat: hafal yang dulu, menggunakan ke Kurikulum K-13 ya sulit beralih karena beda teknik (usia sudah tua). Kita harus sudah meningkatkan kemampuan teknologi atau penguasaan teknologi. Nanti setelah 1 bulan bapak kepala madrasah melakukan kunjungan kelas. 1 bulan kemudian ada rapat dinas, memberikan arahan, pencerahan, dan penekanan secara umum tidak menunjuk langsung. Objek pelaksanaan supervisi yang dilakukan bapak kepala madrasah: Ada administrasi guru, dan teknik pembelajaran guru di kelas. Tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi kepala sekolah, Penanganan khusus: bagi guru yang sudah melampaui batas, maka diberi pengarahannya. Secara umum: melalui rapat dinas, di beri ajakan, keharusan.

Terkait dengan Kurikulum di MAN 2 Ponorogo sudah menggunakan kurikulum K-13. Seperti yang di sampaikan oleh Nasta'in, S.Pd., M.Pd.I. selaku kepala Madrasah di MAN 2 Ponorogo:⁸⁴

“Menggunakan kurikulum K-13. mampu melaksanakannya dengan baik Sebagian sudah dan sebagian belum. kendala guru dari pelaksanaan kurikulum K-13 Merubah menseset dari C1-C3 menjadi C4-C6, dan juga membiasakan pola penilaian HOTS.”

Hal ini juga selaras dengan pendapat dari hasil wawancara dengan Ibu Hastutik Bayyinatur R., S.Ag.:⁸⁵

⁸³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 06/W/17-04/2018.

⁸⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 05/W/11-04/2018.

⁸⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 10/W/23-04/2018.

“Kalau ada guru yang tidak mengajar atau kosong, bapak kepala menghubungi guru yang bersangkutan. Kalau ada kurangnya biasanya pengawas, kalau bapak kepala madrasah langsung kepada guru yang bersangkutan secara pribadi.

Berdasarkan deskripsi di atas, di MAN 2 Ponorogo sudah ada perencanaan supervisi umum yang harus di rencanakan selama setahun. Objek supervisi guru yang ada di MAN 2 Ponorogo. Persiapan: Mulai dari bagaimana bapak ibu guru menyiapkan perangkat pembelajaran. Seperti silabus, RPP, materi, dan sebagainya. Pelaksanaan: Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Penilaian: Hasil dari pelaksanaan itu, supervisi dapat dilakukan secara umum dan khusus dan dalam pelaksanaan tidak dilaksanakan secara kontinu, serta guru juga harus meningkatkan kemampuan teknologi atau penguasaan teknologi.

d. Prinsip-Prinsip dan Teknik-Teknik Supervisi di MAN 2 Ponorogo

1) Prinsip-Prinsip Supervisi di MAN 2 Ponorogo

Secara umum di MAN 2 Ponorogo, menggunakan beberapa prinsip supervisi. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Nasta'in, S.Pd., M.Pd.I. selaku kepala Madrasah di MAN 2 Ponorogo.⁸⁶

- a) Ilmiah: Blangko supervisi.
- b) Kooperatif: PKG (Menggunakan guru untuk menilai guru yang lain).
- c) Konstruktif dan kreatif: MGMP
- d) Realistik: Saya dalam mensupervisi itu kadang masuk kelas kadang di luar.
- e) Progresif: tentunya yang kita lakukan itu kita harapkan untuk meningkatkan kualitas.
- f) Inovatif.

⁸⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 03/W/10-03/2018.

2) Teknik-Teknik Supervisi di MAN 2 Ponorogo

Secara umum di MAN 2 Ponorogo, Bapak kepala Madrasah menggunakan teknik campuran dalam melakukan supervisi. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Nasta'in, S.Pd., M.Pd.I. selaku kepala Madrasah di MAN 2 Ponorogo:⁸⁷

Saya menggunakan teknik campuran. Yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Yang sering saya gunakan dalam teknik idividu adalah: kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, intervisitasi (MGMP), penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar (RPP kita tanda-tangani). Sedangkan teknik kelompok yang sering saya gunakan: pertemuan orientasi (Rapat dinas), studi kelompok antar guru (MGMP), diskusi (MGMP), Lokakarya (Workshop), dan tukar menukar pengalaman (MGMP).

Berdasarkan deskripsi diatas, di MAN 2 Ponorogo menggunakan beberapa prinsip supervisi yaitu: ilmiah, kooperatif, kontruktif dan kreatif, realistik, progresif, serta inovatif. Sedangkan teknik supervisi yang digunakan yaitu teknik campuran. Yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu: kunjungan kelas, dan observasi kelas. Teknik kelompok: rapat dinas, MGMP, dan lokakarya (workshop).

e. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di MAN 2 Ponorogo

Peran kepala Madrasah sebagai supervisor di MAN 2 Ponorogo adalah mengawasi, mengarahkan, mengevaluasi, dan menindak lanjuti setiap apa yang

⁸⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 04/W/10-03/2018.

kita laksanakan. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Nasta'in, S.Pd., M.Pd.I. selaku kepala Madrasah di MAN 2 Ponorogo.⁸⁸

“Peran kepala Madrasah sebagai supervisor di MAN 2 Ponorogo dalam rangka menjalankan tugas bapak sebagai supervisi pendidikan, yaitu: kita mengawasi, mengarahkan, mengevaluasi, dan menindak lanjuti setiap apa yang kita laksanakan.”

Peran kepala sekolah sebagai supervisor di MAN 2 Ponorogo beliau keliling ke kelas-kelas setiap pagi, dan siang juga akan keliling lagi. Jika ada kelas yang kosong, mereka akan masuk kelas tersebut. Kemudian menghubungi guru yang bersangkutan. Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Dra. Yayah Chairiyah, M.Pd.I.⁸⁹

Peran kepala madrasah sebagai supervisor di MAN 2 Ponorogo yaitu beliau mengawasi. Biasanya disampaikan pada rapat, tetapi biasanya tidak langsung menunjuk orang tapi secara umum. Bapak kepala setiap pagi akan keliling ke kelas-kelas apakah guru melakukan tugasnya atau tidak, baik yang guru PAI atau tidak. Beliau akan lihat, jika ada yang kosong beliau akan masuk dan akan menghubungi guru yang bersangkutan. Beliau sebagai supervisor yang bertanggung jawab untuk megembangkan MAN 2 Ponorogo.

Hal itu senada dengan yang di sampaikan oleh Ibu Hastutik, salah satu guru Fiqih di MAN 2 Ponorogo.⁹⁰

Ada pengawas dari Depag, guru juga di nilai. Kepala sekolah, kaitannya dengan supervisi itu tidak ada pemberitahuan, langsung pagi bapak kepala sekolah keliling dilihat mana yang kosong. Misalkan tidak ada guru pun anak sudah terbiasa masuk berdoa, baca asmaul husna. Misalkan keliling guru belum ada pasti bapak kepala madrasah masuk di kelas itu ikut doa ketika pagi hari, dan ketika siang beliau keliling lagi. Kaitannya dengan supervisi bapak kepala sekolah juga masuk di dalam kelas melihat guru yang mengajar itu termasuk penilaian, dan juga ada form penilaian dari kepala sekolah dan juga dari pengawas.

⁸⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 02/W/10-03/2018.

⁸⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 08/W/20-04/2018.

⁹⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 10/W/23-04/2018.

Berdasarkan deskripsi diatas, peran supervisi kepala madrasah di MAN 2 Ponorogo yaitu mengawasi guru, mengarahkan, mengevaluasi, dan menindak lanjuti setiap apa yang kita laksanakan. Yang dilakukan bapak kepala madrasah keliling ke kelas-kelas, seumpama ada kelas yang kosong beliau akan masuk, dan menghubungi guru yang bersangkutan. Kaitannya dengan supervisi bapak kepala sekolah juga masuk di dalam kelas melihat guru yang mengajar itu termasuk penilaian, dan juga ada form penilaian dari kepala sekolah dan juga dari pengawas.

f. Dukungan Bapak Kepala Madrasah, Upaya Waka Kurikulum dan Guru yang Dilakukan dalam Meningkatkan Kompetensi Professional.

Dukungan Kepala Madrasah sebagai supervisor di MAN 2 Ponorogo adalah mendukung untuk semua pengembangan guru, baik individual atau lembaga. Dintaranya dalam kegiatan: MGMP, workshop, dan pelatihan. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Nasta'in, S.Pd., M.Pd.I. selaku kepala Madrasah di MAN 2 Ponorogo:⁹¹

“Dukungan bapak dalam peningkatan kompetensi guru PAI di MAN 2 Ponorogo: Kita mendukung untuk semua pengembangan guru, baik individual atau lembaga. Dintaranya dalam kegitan: MGMP, workshop, dan pelatihan.”

Upaya Waka Kurikulum dalam meningkatkan kompetensi professional guru di MAN 2 yaitu penataan guru sesuai bidang, dan mengadakan pelatihan-

⁹¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 05/W/11-04/2018.

pelatihan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Taufik Effendi, M.Pd.I. selaku Waka Kurikulum di MAN 2 Ponorogo:⁹²

Upaya Waka Kurikulum dalam meningkatkan kompetensi professional guru di MAN 2:

- a. Penataan guru sesuai bidang dan kompetensi.
- b. Pelatihan-pelatihan (Meningkatkan kemampuan) ada 2:
 - 1) Teknik penilaian: bagaimana cara membuat soal, memberi skor, cara mengolah nilai agar bisa masuk rapor.
 - 2) Peningkatan kompetensi dengan teknologi: dengan cara pelatihan-pelatihan penggunaan teknologi modern harus ada pelatihan dulu, aplikasi (file).

Hal ini juga selaras dengan pendapat dari hasil wawancara dengan Ibu Dra. Yayah Chairiyah, M.Pd.I.:⁹³

”Dengan membaca referensi buku lain, tidak hanya buku materi pelajaran yang diajarkan. Dan mengikuti pelatihan (pembuatan soal cibility).”

Berkaitan dengan upaya guru untuk mencapai kompetensi profesional, Bu Dra. Wasik Munawabah menyampaikan:⁹⁴

Upaya saya untuk mencapai kompetensi professional antara lain, yaitu:

- a. Mengikuti pelatihan-pelatihan (pembuatan soal cibility).
- b. Mencari-cari buku referensi yang menunjang pada materi.
- c. Mengikuti MGMP (Biasanya hari Sabtu atau bisa kondisional).
- d. Mengikuti Workshop (Penilaian): Pengembangan professional.:

Berkaitan dengan upaya guru untuk mencapai kompetensi profesional, Bu Hastutik Bayyinatour R., S.Ag juga menyampaikan:⁹⁵

“Upaya saya untuk mencapai kompetensi professional antara lain, yaitu:

- a. Mengikuti MGMP: dulu berjalan, kalau sekarang masih belum berjalan lagi. Kalau saya mengikuti MGMP Jatim (Di group: Fuqaha Jatim). Diadakan pertemuan setiap satu tahun sekali. Tempat pelaksanaannya berpindah-pindah, dulu pernah di Lumajang dan Jombang, serta tidak mesti di sekolah.
- b. Program workshop bidang studi, guru PAI lain secara rolling.

⁹² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 06/W/17-04/2018.

⁹³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 08/W/20-04/2018.

⁹⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 09/W/23-04/2018.

⁹⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 10/W/23-04/2018.

c. Workshop sering diadakan di MAN 2 Ponorogo (1 Tahun bisa diadakan 2 kali), dan juga guru-guru sering mengikuti workshop di luar.

Hal itu sepadan dengan data wawancara kelas XI-IPS 4, yakni: Taufik, Hafis, Natasha, Aini, dan Regita. Kelas ini juga merupakan kelas dari Bu Dra. Wasik Munawabah. Mereka mengatakan bahwa:⁹⁶

“Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan oleh guru PAI sudah baik, bagus, dan gurunya juga tepat waktu. Materi yang disampaikan mudah untuk dipahami oleh para siswanya.”

Berdasarkan beberapa deskripsi di atas dukungan Kepala Madrasah sebagai supervisor di MAN 2 Ponorogo adalah mendukung untuk semua pengembangan guru, baik individual atau lembaga. Diantaranya dalam kegiatan: MGMP, workshop, dan pelatihan. Upaya waka kurikulum yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi professional, antara lain yaitu: penataan guru sesuai bidang, dan mengadakan pelatihan-pelatihan berupa teknik penilaian dan peningkatan kompetensi dengan teknologi. Sedangkan upaya guru dalam meningkatkan kompetensi professional, antara lain yaitu: mengikuti pelatihan-pelatihan (pembuatan soal cibility), mencari-cari buku referensi yang menunjang pada materi, mengikuti MGMP, dan mengikuti Workshop.

⁹⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 07/W/19-04/2018.

g. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Supervisi Bapak Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional

Secara umum supervisi di MAN 2 Ponorogo sudah berjalan dengan lancar dan baik. Namun, masih ada kendala yaitu tidak bisa melaksanakan sesuai jadwal. Seperti disampaikan dalam wawancara dengan Bapak Nasta'in, S.Pd., M.Pd.I. selaku kepala Madrasah di MAN 2 Ponorogo:⁹⁷

Supervisi di MAN 2 Ponorogo sudah berjalan dengan lancar dan baik. Namun, masih ada kendala yaitu tidak bisa melaksanakan sesuai jadwal. Factor pendukung dilaksanakannya supervisi yaitu adanya form penilaian supervisi, dan apabila bapak ibu guru siap untuk di supervisi. Factor penghambat dilaksanakannya yaitu: tugas dari kepala menyeluruh, banyak yang kadang tidak bisa melakukan supervisi sesuai penjadwalan. Sehingga pelaksanaan supervisi tidak bisa dilaksanakan sesuai dengan rencana.⁹⁸

Sedangkan dalam wawancara dengan Bapak Taufik Effendi, M.Pd.I. selaku Waka Kurikulum di MAN 2 Ponorogo juga menambahkan berkaitan dengan faktor yang mendukung dan yang menghambat, yaitu:⁹⁹

“Faktor penghambat: guru kita banyak (84), kelas banyak, dan jam pelajaran banyak (51 jam/ minggu). Faktor pendukung: a) Supervisi tulis (tim guru senior). Tim penilaian kinerja guru. 1 guru menilai 6 guru. Syarat: kompetensi bagus, dan kepercayaan. b) Lapangan, adanya CCTV yang menyorot ke kelas-kelas (kelas banyak siswa di luar berarti kosong.”

Berdasarkan beberapa deskripsi di atas pelaksanaan supervisi di MAN 2 Ponorogo sudah berjalan dengan lancar dan baik. Namun, masih ada kendala yaitu tidak bisa melaksanakan sesuai jadwal, guru kita banyak (84), kelas

⁹⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 05/W/11-04/2018.

⁹⁸ Lihat pada lampiran transkrip data (Form Supervisi).

⁹⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 06/W/17-04/2018.

banyak, dan jam pelajaran banyak (51 jam/ minggu), dan tugas dari kepala menyeluruh, banyak yang kadang tidak bisa melakukan supervisi sesuai penjadwalan. Factor pendukung dilaksanakannya supervisi yaitu adanya form penilaian supervisi, dan apabila bapak ibu guru siap untuk di supervise, Supervisi tulis (tim guru senior, dan Lapangan: adanya CCTV yang menyorot ke kelas-kelas.

2. Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MAN 2 Ponorogo.

a. Kompetensi Guru

Secara umum di MAN 2 Ponorogo kompetensi pedagogik gurunya sudah bagus, seperti yang disampaikan oleh Bapak kepala madarasah Bapak Nastai'in, S.Pd., M.Pd.I:¹⁰⁰

“Kemampuan pedagogik gurunya sudah bagus, sudah bisa melaksanakan proses KBM dengan benar. 70-80 an rata-rata nilainya.”

Berdasarkan deskripsi diatas guru di MAN 2 Ponorogo kompetensi pedagogik gurunya sudah bagus, 70-80 an rata-rata nilainya.

b. Pelaksanaan Supervisi di MAN 2 Ponorogo

Secara umum di MAN 2 Ponorogo melaksanakan supervisi dengan kunjungan kelas, dan menggunakan lebih banyak dengan pengamatan saat bapak/ ibu guru melakukan proses pembelajaran di kelas. Seperti disampaikan

¹⁰⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 05/W/11-04/2018.

dalam wawancara dengan Bapak Nasta'in, S.Pd.,M.Pd.I. selaku kepala Madrasah di MAN 2 Ponorogo:¹⁰¹

“Pelaksanakan supervisi sangat penting, dan untuk metode yang digunakan lebih banyak pengamatan, dan memberikan bimbingan. Bimbingan dalam arti menggunakan orang lain. Artinya kita mengadakan whorkshop. Kalau secara langsung kita lakukan jika amat lemah kemampuannya atau permasalahan. Ada permasalahan dalam proses pembelajaran. Kita ajak dialog kita panggil. Jika memang amat lemah.”

Hal itu senada dengan yang di sampaikan oleh Bu Dra. Wasik Munawabah:¹⁰²

“Supervisi atau pengawasan kepala sekolah dari luar. Harus melengkapi perlengkapan dan semua administrasi (RPP, silabus, Prota, promes, dan daftar nilai). Biasanya bapak kepala sekolah keliling ke kelas-kelas. Bisa masuk atau mungkin di luar kelas. Hasil supervisi disampaikan kepada guru-guru secara umum, jika ada kekurangan ataupun kelebihan. Untuk waktu pelaksanaan supervisi jamnya kondisional.”

Selain itu dalam pelaksanaan supervisi bapak kepala madrasah juga memberikan selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada guru di madrasah ini khususnya guru PAI. Seperti yang di sampaikan oleh Bu Dra. Wasik Munawabah:¹⁰³

“Bapak kepala madrasah selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada guru di madrasah ini khususnya guru PAI. Bukan hanya memberikan pengetahuan. Tapi, pembentukan akhlaqnya. Sering dipantau, setiap hari senin ada rapat sebentar. Dan apabila ada guru yang melanggar atau tidak mengajar (jam kosong) maka, guru yang bersangkutan akan dipanggil dan diingatkan oleh bapak kepala sekolah.”

¹⁰¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 02/W/10-03/2018.

¹⁰² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 09/W/23-04/2018.

¹⁰³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 09/W/23-04/2018.

Sedangkan dalam wawancara dengan Bapak Taufik Effendi, M.Pd.I. selaku Waka Kurikulum di MAN 2 Ponorogo juga menambahkan tentang motivasi yang biasa diberikan bapak kepala madrasah kepada guru, yaitu:¹⁰⁴

Motivasi yang diberikan bapak kepala madrasah kepada guru-guru setiap rapat dinas, beliau sering menyampaikan atau memberikan arahan. Tugas guru itu kalau bisa dilaksanakan secara individu. Apa yang harus dipenuhi itu tidak usah dipaksa. Monggo dilengkapi sendiri-sendiri sesuai dengan bidangnya masing-masing”. Sehingga bapak kepala madrasah tidak perlu menilai satu-satu. Diharapkan guru dengan kesadarannya diri melengkapi dirinya baik administrasi maupun tertulis. Waktu dilaksanakannya supervisi ketika bapak kepala sekolah longgar. Model supervisi yang dilakukan Bapak Kepala Madrasah ada 2 yaitu form tulis (administrasi: centang), dan secara umum (keliling beberapa kelas). Secara umum yang dicari kelas yang kosong, yang kosong tidak ada guru di buat catatan.

Berkaitan dengan bimbingan yang diberikan bapak kepala madrasah kepada guru, Bu Ibu Dra. Yayah Chairiyah, M.Pd.I. juga menyampaikan:¹⁰⁵

Kalau membimbing secara langsung tidak. Tetapi, memanggil orang yang memiliki kompetensi. Itu difasilitasi dan dibiayai oleh sekolah sehingga nanti ada penyusunan RPP ada program-program yang biasanya disusun secara RKM (Rencana Kerja Madrasah), dan waktu pelaksanaan menyesuaikan. Kepala sekolah memberikan penugasan kepada guru untuk membuat perangkat pembelajaran, dikoreksi, dan di tanda tangani oleh beliau. Seperti adanya workshop tentang penyusunan RPP, dan pelayanan publik.

Hal itu selaras dengan yang disampaikan dalam wawancara dengan Ibu Hastutik Bayyinatur R., S.Ag:¹⁰⁶

“Biasanya langsung secara keseluruhan. Dalam kegiatan MGMP di madrasah, dari madrasah juga menyumbang biaya. Ada kepedulian kepala madrasah kepada guru-guru. Beliau memberikan motivasi “Menganjurkan guru-guru untuk mengikuti workshop-workshops”.”

¹⁰⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 06/W/17-04/2018.

¹⁰⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 08/W/20-04/2018.

¹⁰⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 10/W/23-04/2018.

Berdasarkan deskripsi diatas pelaksanaan supervisi kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu dengan pengamatan langsung dilakukan keliling ke kelas-kelas. Jika secara umum disampaikan ketika rapat, jika secara khusus bapak kepala madrasah menghubungi guru yang bersangkutan secara pribadi. Selain itu bapak juga memberikan bimbingan arahan dan motivasi kepada guru untuk selalu melaksanakan sesuai dengan tugasnya.

c. Prinsip-Prinsip dan Teknik-Teknik Supervisi di MAN 2 Ponorogo

1) Prinsip-Prinsip Supervisi di MAN 2 Ponorogo

Secara umum di MAN 2 Ponorogo, menggunakan beberapa prinsip supervisi. Seperti yang disampaikan oleh Nasta'in, S.Pd., M.Pd.I. selaku kepala Madrasah di MAN 2 Ponorogo:¹⁰⁷

- a) Ilmiah: Blangko supervisi.
- b) Kooperatif: PKG (Menggunakan guru untuk menilai guru yang lain).
- c) Konstruktif dan kreatif: MGMP
- d) Realistik: Saya dalam mensupervisi itu kadang masuk kelas kadang di luar.
- e) Progresif: tentunya yang kita lakukan itu kita harapkan untuk meningkatkan kualitas.
- f) Inovatif.

2) Teknik-Teknik Supervisi di MAN 2 Ponorogo

Secara umum di MAN 2 Ponorogo, Bapak kepala Madrasah menggunakan teknik campuran dalam melakukan supervisi. Seperti yang di

¹⁰⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 03/W/10-03/2018.

sampaikan oleh Bapak Nasta'in, S.Pd.,M.Pd.I. selaku kepala Madrasah di
MAN 2 Ponorogo:¹⁰⁸

Saya menggunakan teknik campuran. Yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Yang sering saya gunakan dalam teknik idividu adalah: kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, intervisitasi (MGMP), penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar (RPP kita tanda-tangani). Sedangkan teknik kelompok yang sering saya gunakan: pertemuan orientasi (Rapat dinas), studi kelompok antar guru (MGMP), diskusi (MGMP), Lokakarya (Workshop), dan tukar menukar pengalaman (MGMP).

Teknik yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI yaitu diadakan pelatihan. Seperti yang di
sampaikan oleh Bu Dra. Wasik Munawabah:¹⁰⁹

“Teknik seperti apa yang digunakan bapak kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI adalah diadakan pelatihan (pembuatan soal acibility guru senior).”

Berdasarkan deskripsi diatas, di MAN 2 Ponorogo menggunakan beberapa prinsip supervisi yaitu: ilmiah, kooperatif, konstruktif dan kreatif, realistik, progresif, serta inovatif. Sedangkan teknik supervisi yang digunakan yaitu teknik campuran. Yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu: kunjungan kelas, dan observasi kelas. Teknik kelompok: rapat dinas, MGMP, dan lokakarya (workshop) serta teknik pelatihan berkaitan dengan pembuatan soal cibility.

¹⁰⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 04/W/10-03/2018.

¹⁰⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 09/W/23-04/2018.

d. Upaya yang Dilakukan Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

Berkaitan dengan upaya guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MAN 2, yang di sampaikan oleh Bu Dra. Wasik Munawabah:¹¹⁰

Persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran: Persiapan guru sebelum mengajar yaitu berdoa dan tanya jawab mengaitkan materi kemarin dengan hari ini. Persiapan guru sebelum mengajar diantaranya absensi untuk anak, dan persyaratan perangkat yang lain. Sedangkan upaya guru untuk mencapai kompetensi pedagogik:¹¹¹

- a. Guru tidak pasti mengadakan evaluasi setelah materi. Tapi, setiap akhir pembelajaran ada ulangan harian
- b. Sebelum menyampaikan materi tanya jawab.
- c. Presentasi, pembuatan makalah dan diskusi (media power point).
- d. Tugas rumah dengan waktu yang telah ditentukan.
- e. Membaca, menunjuk siswa ke depan untuk menyampaikan materi.

Hal itu sepadan dengan data wawancara kelas XI-IPS 4, yakni: Taufik, Hafis, Natasha, Aini, dan Regita. Kelas ini juga merupakan kelas dari Bu Dra. Wasik Munawabah. Mereka mengatakan bahwa:¹¹²

“Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas biasanya guru menggunakan metode dan dan juga media yang selalu berubah. Sehingga siswa siswa merasa senang dan tidak merasa bosan. Metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang disampaikan.”

Selaras dengan hal itu, Ibu Dra. Yayah Chairiyah, M.Pd.I. juga menyampaikan:¹¹³

“Persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, antara lain: dari kalender akademik, kami membuat SKL, silabus, RPP, dan KKM. Setiap RPP bisa 1, 2 atau 3 pertemuan. Bisa ada evaluasi langsung atau bisa ada anak yang bertanya (evaluasi). Evaluasi (tanya jawab): bisa di tengah atau di akhir. Pakai bola dari kertas terus dilempar atau guru menyebutkan nomor absen dan langsung menunjuk siswa.”

¹¹⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 09/W/23-04/2018.

¹¹¹ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode 02/O/23-IV/2018.

¹¹² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 07/W/19-04/2018.

¹¹³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 08/W/20-04/2018.

Hal itu selaras dengan yang disampaikan dalam wawancara dengan Ibu Hastutik Bayyinaturn R., S.Ag:¹¹⁴

Upaya guru untuk mencapai kompetensi pedagogik:

- 1) Literasi dengan buku, untuk meningkatkan minat baca.
- 2) Mengaji.
- 3) Di kelas 1 minggu sekali untuk literasi jangan hanya membaca buku pelajaran, tetapi baca buku yang lain, agar fresh.
- 4) Selain workshop, saya selalu berupaya merubah metode. Dengan metode yang selalu berubah-ubah juga akan menambah inovasi siswa, tergantung materi yang akan disampaikan guru. Guru juga akan bertambah wawasan baru. Metode yang beda anak juga akan suka.

Beberapa deskripsi diatas upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik antara lain, yaitu: guru setiap akhir pembelajaran ada ulangan harian, sebelum menyampaikan materi tanya jawab, presentasi, pembuatan makalah dan diskusi (media power point), tugas rumah dengan waktu yang telah ditentukan, menyuruh siswa membaca (menunjuk siswa ke depan untuk menyampaikan materi), literasi dengan buku (membaca buku selain buku pelajaran), mengaji, selain workshop, serta berupaya merubah metode.

e. Dampak Supervisi Kepala Madrasah

Dampak Supervisi Kepala Madrasah bagi guru yaitu mempunyai semangat tambahan, dan membawa dampak kesungguhan. Seperti disampaikan dalam wawancara dengan Bapak Nasta'in, S.Pd., M.Pd.I selaku kepala Madrasah di MAN 2 Ponorogo:¹¹⁵

¹¹⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 10/W/23-04/2018.

¹¹⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 04/W/10-03/2018.

“Dampak mempunyai Supervisi Kepala Madrasah bagi guru yaitu semangat tambahan, dan membawa dampak kesungguhan.”

Dampak supervisi kepala madrasah kepada para guru di MAN 2, yang di sampaikan oleh Bu Dra. Wasik Munawabah:¹¹⁶

“Bisa meningkatkan kinerja guru (perangkat pembelajaran). Ada pengarahan, dari awal pengajaran semua di ingatkan, seperti perangkat RPP, yang dikoreksi, dan kemudian di tanda tangani oleh kepala sekolah di akhir bulan.”

Hal itu selaras dengan yang disampaikan dalam wawancara dengan Ibu Hastutik Bayyinatur R., S.Ag:¹¹⁷

“Bagi guru yang sudah melaksanakan dengan baik tugasnya, akan lebih meningkatkan serta bagi guru yang masih kurang, maka akan berusaha meningkatkan. Pembuatan soal cibility, guru akan berusaha dalam pembuatan soal dengan teknologi tersebut.”

Berdasarkan deskripsi diatas dampak supervisi kepala Madrasah di MAN 2 Ponorogo yaitu mempunyai semangat tambahan, dan membawa dampak kesungguhan, meningkatkan kinerja guru. Bagi guru yang sudah melaksanakan dengan baik tugasnya, akan lebih meningkatkan serta bagi guru yang masih kurang, maka akan berusaha meningkatkan, serta pembuatan soal cibility, guru akan berusaha dalam pembuatan soal dengan teknologi tersebut.

¹¹⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 09/W/23-04/2018.

¹¹⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 10/W/23-04/2018.

f. Output Atau Lulusan Dari Siswa Di MAN 2 Ponorogo

Output atau lulusan dari siswa Di MAN 2 Ponorogo sangat baik. Seperti disampaikan dalam wawancara dengan Bapak Nasta'in, S.Pd.,M.Pd.I. selaku kepala Madrasah di MAN 2 Ponorogo:¹¹⁸

“Output atau lulusan dari siswa-siswi MAN 2 Ponorogo adalah sangat baik.”

Dalam wawancara dengan Bapak Taufik Effendi, M.Pd.I. selaku Waka Kurikulum di MAN 2 Ponorogo, menyampaikan bagaimana lulusan siswa di MAN 2 Ponorogo yaitu:¹¹⁹

“Kita arahkan agar tidak menganggur. Kita sarankan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.”

Hal itu selaras dengan yang disampaikan dalam wawancara dengan Ibu Hastutik Bayyinatur R., S.Ag:¹²⁰

“Output atau lulusan siswa MAN 2 Ponorogo yaitu sudah bagus, ada 28 siswa yang masuk SNMPTN tahun 2018.”¹²¹

Berdasarkan dari deskripsi diatas, Output atau lulusan siswa MAN 2 Ponorogo yaitu sangat baik, dan sudah bagus. ada 28 siswa yang masuk SNMPTN tahun 2018. Kita arahkan agar tidak menganggur. Kita sarankan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

¹¹⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 04/W/10-03/2018.

¹¹⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 06/W/17-04/2018.

¹²⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 10/W/23-04/2018.

¹²¹ Lihat pada transkrip data dalam lampiran penelitian ini.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Tentang Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Professional Guru PAI di MAN 2 Ponorogo

1. Kepemimpinan Bapak Kepala Madrasah

Dari data penelitian di lapangan, kepemimpinan Bapak Kepala madrasah baik, sangat bagus sekali, bertanggung jawab, membimbing, mendorong, dan mengarahkan untuk terus maju kedepan.¹²²

Hal ini diperkuat dengan teori, kepala sekolah memiliki tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Memimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan, dan lain-lain.¹²³

Kepemimpinan bapak kepala madrasah sudah baik. Kepala madrasah memiliki kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹²² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 08/W/20-04/2018 dan Kode 10/W/23-04/2018.

¹²³ Donni Junni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru: Fokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah, dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 33-34.

2. Kompetensi Guru

Berdasarkan data penelitian di lapangan, kompetensi guru di MAN 2 Ponorogo sudah memenuhi kualifikasi akademik, dan memiliki kualitas mengajar yang bagus. Tetapi, dalam meningkatkan kualitas masih perlu di *upgread* karena materi, permasalahan, dan pola dari anak yang berbeda.¹²⁴

Hal ini diperkuat dengan teori, kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep dan mata pelajaran terkait, peranan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan kompetensi professional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.¹²⁵

Sehingga sebagai seorang guru, harus selalu meningkatkan kualitas mengajar, karena materi, permasalahan, dan pola anak yang berbeda. Guru harus menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, hubungan konsep dan mata pelajaran terkait, peranan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan kompetensi professional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

3. Pelaksanaan Supervisi di MAN 2 Ponorogo

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari

¹²⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 05/W/11-04/2018.

¹²⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 203.

sebab-sebab atas kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.¹²⁶

Berdasarkan data di lapangan, pelaksanaan supervisi di MAN 2 Ponorogo sudah baik, ada perencanaan supervisi umum yang harus di rencanakan selama setahun. Objek supervisi guru yang ada di MAN 2 Ponorogo. Persiapan: Mulai dari bagaimana bapak ibu guru menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, materi, dan sebagainya). Pelaksanaan: Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Penilaian: Hasil dari pelaksanaan itu. Supervisi dapat dilakukan secara umum dan khusus serta dalam pelaksanaan tidak dilaksanakan secara kontinyu, dan guru juga harus meningkatkan kemampuan atau penguasaan teknologi.¹²⁷

Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas untuk menyusun dan melaksanakan, dan menggunakan hasil supervisi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Supervisi dilakukan pada semua aspek manajemen di sekolah, tidak terbatas pada guru tetapi juga staf/ karyawan dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, kegiatan supervisi diharapkan dapat mengidentifikasi guru dan tenaga kependidikan yang bermasalah (kurang profesional) dalam menjalankan tugas dan kinerjanya sehingga diketahui

¹²⁶ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),

¹²⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 02/W/10-03/2018 dan Kode 08/W/20-04/2018.

kelemahan yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan untuk selanjutnya segera dicarikan solusinya.

4. Prinsip-Prinsip dan Teknik-Teknik Supervisi di MAN 2 Ponorogo

a. Prinsip-Prinsip Supervisi di MAN 2 Ponorogo

Berdasarkan data di lapangan, di MAN 2 Ponorogo menggunakan beberapa prinsip supervisi yaitu: ilmiah, kooperatif, konstruktif dan kreatif, realistik, progresif, serta inovatif.¹²⁸

Hal itu diperkuat dengan teori, Pangaribuan (2005) menyatakan bahwa prinsip-prinsip utama yang perlu dipedomani dan diterapkan oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah:¹²⁹

- 1) Ilmiah: Kegiatan supervisi yang dikembangkan harus disusun secara sistematis, obyektif, dan menggunakan instrumen.
- 2) Kooperatif: Program supervisi dikembangkan atas dasar kerjasama antar kepala sekolah dengan orang yang disupervisi.
- 3) Konstruksi dan Kreatif: Membina guru agar mampu mengambil inisiatif sendiri dalam mengembangkan situasi belajar mengajar.
- 4) Realistik: Pelaksanaan supervisi pendidikan harus mempertimbangkan dan memperhatikan segala sesuatu yang sungguh-sungguh.
- 5) Progresif: Setiap kegiatan yang dilaksanakan tidak terlepas dari ukuran dan perhatian apakah setiap langkah yang ditempuh memperoleh kemajuan.

¹²⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 03/W/10-03/2018.

¹²⁹ Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 91-92.

6) Inovatif: Program supervisi pendidikan selalu mengikhtiarkan perubahan dengan penemuan-penemuan baru dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pengajaran dan pendidikan.

Berdasarkan data di lapangan yang ada, sudah menggunakan beberapa prinsip yang dimana sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Pangaribuan. Diantaranya: ilmiah, kooperatif, konstruksi dan kreatif, realistik, progresif, serta inovatif.

b. Teknik-Teknik Supervisi di MAN 2 Ponorogo

Berdasarkan data dilapangan, teknik supervisi yang digunakan yaitu teknik campuran: teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu: kunjungan kelas, dan observasi kelas. Teknik kelompok: rapat dinas, MGMP, dan lokakarya (workshop).¹³⁰

Hal itu sesuai dengan teori, supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar, cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.¹³¹

Teknik supervisi yang digunakan adalah teknik campuran, yaitu kunjungan kelas, dan observasi kelas, rapat dinas, MGMP, dan lokakarya (workshop).

¹³⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 04/W/10-03/2018.

¹³¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Reamaja Rosdakarya, 2009), 120-123.

5. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di MAN 2 Ponorogo

Berdasarkan data di lapangan, peran kepala madrasah sebagai supervisor di MAN 2 Ponorogo yaitu mengawasi, mengarahkan, mengevaluasi, dan menindak lanjuti setiap apa yang dilaksanakan. Bapak kepala madrasah keliling ke kelas-kelas, seumpama ada kelas yang kosong beliau akan masuk, dan menghubungi guru yang bersangkutan. Kaitannya dengan supervisi bapak kepala sekolah juga masuk di dalam kelas melihat guru yang mengajar itu termasuk penilaian, dan juga ada form penilaian dari kepala sekolah dan juga dari pengawas.¹³²

Sesuai dengan teori, kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan pada tingkat sekolah, memiliki kewenangan dan keleluasaan dalam mengembangkan berbagai program sekolah, mengelola dan mengawasinya. Kepala sekolah memiliki keleluasaan dalam mengatur segenap sumber daya sekolah yang ada, yang dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi peningkatan mutu dan kinerja sekolah. Aktivitas pengarahan, bimbingan, dan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru, staf dan pegawai lainnya.¹³³

Berdasarkan analisis dari teori dan data yang ada di lapangan Kepala sekolah peran supervisi kepala madrasah yaitu mengawasi, mengarahkan, mengevaluasi, dan menindak lanjuti setiap apa yang dilaksanakan. Memiliki keleluasaan dalam mengatur segenap sumber daya sekolah yang ada, yang dapat

¹³² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 02/W/10-03/2018, Kode 08/W/20-04/2018. dan Kode 10/W/23-04/2018.

¹³³ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 83.

dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi peningkatan mutu dan kinerja sekolah. Aktivitas pengarahan, bimbingan, dan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru, staf dan pegawai lainnya.

6. Dukungan Bapak Kepala Madrasah, Upaya Waka Kurikulum dan Guru yang Dilakukan dalam Meningkatkan Kompetensi Professional

Berdasarkan data di lapangan, dukungan Kepala Madrasah sebagai supervisor di MAN 2 Ponorogo adalah mendukung untuk semua pengembangan guru, baik individual atau lembaga. Diantaranya dalam kegiatan: MGMP, workshop, dan pelatihan. Sedangkan kinerja kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MAN 2 Ponorogo sudah optimal, diantaranya yaitu: buku sudah terpenuhi di perpustakaan, untuk guru PAI diberi tugas monitoring hafalan di kelas-kelas, dan matrikulasi baca Al-Qur'an.¹³⁴

Upaya waka kurikulum yaitu: penataan guru sesuai bidang, dan mengadakan pelatihan-pelatihan berupa teknik penilaian dan peningkatan kompetensi dengan teknologi.¹³⁵ Upaya guru dalam meningkatkan kompetensi professional, yaitu: mengikuti pelatihan-pelatihan (pembuatan soal cibility), mencari-cari buku referensi yang menunjang pada materi, mengikuti MGMP, dan mengikuti Workshop.¹³⁶

¹³⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 05/W/11-04/2018.

¹³⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 06/W/17-04/2018.

¹³⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 08/W/20-04/2018, Kode 09/W/23-04/2018, Kode 10/W/23-04/2018, dan Kode 07/W/19-04/2018.

Upaya sistematis, terencana, dan berkesinambungan dalam prinsip supervisi pendidikan adalah prioritas sehingga data atau informasi yang objektif tentang persoalan kekurangan dan kelemahan pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran dapat dijamin dan diperoleh secara ilmiah. Karenanya, penggunaan alat perekam data yang tepat menjadi sangat dibutuhkan ketika supervisor hendak menangkap semua persoalan yang ada di sekolah. Dengan menggunakan alat perekam data yang tepat, supervisor akan memperoleh data dengan mudah dan objektif.¹³⁷

Kepala Madrasah sebagai supervisor di MAN 2 Ponorogo, mendukung untuk semua pengembangan guru, baik individual atau lembaga. Diantaranya dalam kegiatan: MGMP, workshop, dan pelatihan. Sedangkan kinerja kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MAN 2 Ponorogo sudah optimal. Supervisor mengetahui bantuan perbaikan apa seharusnya diberikan kepada pengelola sekolah sebagai *top manager* dan sebagai guru (pendidik) yang bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran. Supervisor ketika memberi bantuan pemecahan masalah dalam upaya memperbaiki kekurangan dan kelemahan tersebut tidak bisa melakukan seorang diri sehingga *sharing*, *kolaborasi*, keterlibatan semua pengelola sekolah, guru, dan staf sekolah bersama supervisor secara demokratis, mengedepankan musyawarah untuk menyepakati

¹³⁷ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 48.

apa-apa yang harus dilakukan untuk perbaikan mutu sekolah dan pendidikan secara luas.

7. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Supervisi Bapak Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional

Berdasarkan data di lapangan, pelaksanaan supervisi di MAN 2 Ponorogo sudah berjalan dengan lancar dan baik. Namun, masih ada kendala yaitu tidak bisa melaksanakan sesuai jadwal, guru banyak, kelas banyak, dan jam pelajaran banyak, serta tugas dari kepala menyeluruh, banyak yang kadang tidak bisa melakukan supervisi sesuai penjadwalan. Factor pendukung dilaksanakannya supervisi yaitu adanya form penilaian supervisi, dan apabila bapak ibu guru siap untuk di supervisi, tim guru senior, dan lapangan (adanya CCTV yang menyorot ke kelas-kelas).¹³⁸

Dari sinilah, supervisor mengetahui bantuan perbaikan apa seharusnya diberikan kepada pengelola sekolah sebagai top manager dan sebagai guru (pendidik) yang bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran. Supervisor ketika memberi bantuan pemecahan masalah dalam upaya memperbaiki kekurangan dan kelemahan tersebut tidak bisa melakukan seorang diri.¹³⁹

¹³⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 05/W/11-04/2018, lihat pada lampiran transkrip data (Form Supervisi), dan Kode 06/W/17-04/2018.

¹³⁹ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 48.

Pelaksanaan supervisi di MAN 2 Ponorogo sudah berjalan dengan lancar dan baik. Namun, masih ada kendala yaitu tidak bisa melaksanakan sesuai jadwal, guru banyak, kelas banyak, dan jam pelajaran banyak, serta tugas dari kepala menyeluruh, banyak yang kadang tidak bisa melakukan supervisi sesuai penjadwalan.

B. Analisis Data Tentang Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MAN 2 Ponorogo

1. Kompetensi Guru

Berdasarkan data di lapangan, guru di MAN 2 Ponorogo kompetensi pedagogik gurunya sudah bagus, 70-80 an rata-rata nilainya.¹⁴⁰

Hal ini diperkuat dengan teori, kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan yang dimiliki guru yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam mendidik peserta didik. Dengan kata lain kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengajar atau mendidik peserta didik. Pengetahuan tersebut terkait dengan berbagai aspek tentang pendidikan. Seperti pengetahuan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, dalam penjelasan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa yang dimaksud

¹⁴⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 05/W/11-04/2018.

kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.¹⁴¹

Kemampuan guru di MAN 2 Ponorogo sudah bagus. Guru sudah memiliki kemampuan dalam mengajar. Kemampuan yang dimiliki guru yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam mendidik peserta didik. Pengetahuan terkait tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang baik bagi peserta didik.

2. Pelaksanaan Supervisi di MAN 2 Ponorogo

Berdasarkan data di lapangan, pelaksanaan supervisi kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu dengan pengamatan langsung dilakukan keliling ke kelas-kelas. Secara umum disampaikan ketika rapat, secara khusus bapak kepala madrasah menghubungi guru yang bersangkutan secara pribadi. Selain itu bapak juga memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada guru untuk selalu melaksanakan sesuai dengan tugasnya.¹⁴²

Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar mutu menjadi lebih professional dalam menjalankan tugas melayani peserta didiknya. Pelayanan profesional kepala sekolah terhadap guru-guru sangat esensial bagi peningkatan kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM). Dengan demikian, dapat dikatakan

¹⁴¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 187-188.

¹⁴² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 05/W/11-04/2018, Kode 09/W/23-04/2018, Kode 09/W/23-04/2018, Kode 06/W/17-04/2018, Kode 08/W/20-04/2018, dan Kode 10/W/23-04/2018.

bahwa supervisi kepala sekolah mempengaruhi kemampuan profesional guru dan kemampuan guru mempengaruhi kualitas PBM.¹⁴³

Supervisi pendidikan, memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerja sama dengan guru atau staf lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan kurikulum serta meningkatkan pertumbuhan profesionalisasi semua anggotanya.

3. Prinsip-Prinsip dan Teknik-Teknik Supervisi di MAN 2 Ponorogo

a. Prinsip-Prinsip Supervisi di MAN 2 Ponorogo

Berdasarkan penelitian di lapangan, di MAN 2 Ponorogo menggunakan beberapa prinsip supervisi yaitu: ilmiah, kooperatif, konstruktif dan kreatif, realistik, progresif, serta inovatif.¹⁴⁴

Pangaribuan (2005) menyatakan bahwa prinsip-prinsip utama yang perlu dipedomani dan diterapkan oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah:¹⁴⁵ ilmiah, kooperatif, konstruktif dan kreatif, realistik, progresif, serta inovatif.

Berdasarkan data di lapangan yang ada, sudah menggunakan beberapa prinsip yang dimana sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Pangaribuan.

¹⁴³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2013), 205.

¹⁴⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 03/W/10-03/2018.

¹⁴⁵ Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 91-92.

b. Teknik-Teknik Supervisi di MAN 2 Ponorogo

Berdasarkan penelitian di lapangan, teknik supervisi yang digunakan yaitu teknik campuran: teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu: kunjungan kelas, dan observasi kelas. Teknik kelompok: rapat dinas, MGMP, dan lokakarya (workshop) serta teknik pelatihan berkaitan dengan pembuatan soal cibility.¹⁴⁶

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar, cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.¹⁴⁷

Teknik supervisi yang digunakan adalah teknik campuran, yaitu kunjungan kelas, dan observasi kelas, rapat dinas, MGMP, dan lokakarya (workshop).

4. Upaya yang Dilakukan Kepala Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

Beberapa data di lapangan, di MAN 2 Ponorogo upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik antara lain, yaitu: guru setiap akhir pembelajaran ada ulangan harian, sebelum menyampaikan materi tanya jawab, presentasi, pembuatan makalah dan diskusi (media power point), tugas rumah dengan waktu yang telah ditentukan, menyuruh siswa membaca (menunjuk siswa

¹⁴⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 04/W/10-03/2018.

¹⁴⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 120-123.

ke depan untuk menyampaikan materi), serta berupaya merubah metode. Upaya kepala sekolah: literasi dengan buku (membaca buku selain buku pelajaran), dan mengaji.¹⁴⁸

Upaya sistematis, terencana, dan berkesinambungan dalam prinsip supervisi pendidikan adalah prioritas sehingga data atau informasi yang objektif tentang persoalan kekurangan dan kelemahan pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran dapat dijangkau dan diperoleh secara ilmiah. Karenanya, penggunaan alat perekam data yang tepat menjadi sangat dibutuhkan ketika supervisor hendak menangkap semua persoalan yang ada di sekolah. Dengan menggunakan alat perekam data yang tepat, supervisor akan memperoleh data dengan mudah dan objektif.¹⁴⁹

Supervisor ketika memberi bantuan pemecahan masalah dalam upaya memperbaiki kekurangan dan kelemahan tersebut tidak bisa melakukan seorang diri sehingga sharing, kolaborasi, keterlibatan semua pengelola sekolah, guru, dan staf sekolah bersama supervisor secara demokratis, mengedepankan musyawarah untuk menyepakati apa-apa yang harus dilakukan untuk perbaikan mutu sekolah dan pendidikan secara luas.

¹⁴⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 09/W/23-04/2018, Kode 07/W/19-04/2018, Kode 08/W/20-04/2018, serta Kode 10/W/23-04/2018, lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode 02/O/23-IV/2018.

¹⁴⁹ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 48.

5. Dampak Supervisi Kepala Madrasah

Berdasarkan data di lapangan, dampak supervisi kepala Madrasah di MAN 2 Ponorogo yaitu mempunyai semangat tambahan, membawa dampak kesungguhan, dan meningkatkan kinerja guru. Bagi guru yang sudah melaksanakan dengan baik tugasnya, akan lebih meningkatkan serta bagi guru yang masih kurang, maka akan berusaha meningkatkan, dan guru akan berusaha dalam pembuatan soal dengan teknologi.¹⁵⁰

Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar mutu menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didiknya. Pelayanan profesional kepala sekolah terhadap guru-guru sangat esensial bagi peningkatan kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa supervisi kepala sekolah mempengaruhi kemampuan profesional guru dan kemampuan guru mempengaruhi kualitas PBM.¹⁵¹

Supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerja sama dengan guru atau staf lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan kurikulum serta meningkatkan pertumbuhan profesionalisasi semua anggotanya.

¹⁵⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 04/W/10-03/2018, Kode 09/W/23-04/2018, dan Kode 10/W/23-04/2018.

¹⁵¹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2013), 205.

6. Output Atau Lulusan Dari Siswa Di MAN 2 Ponorogo

Berdasarkan data yang ada di lapangan, output atau lulusan siswa MAN 2 Ponorogo diarahkan agar tidak menganggur, disarankan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, serta lulusan dari siswa Di MAN 2 Ponorogo sangat baik, dan sudah bagus, ada 28 siswa yang masuk SNMPTN tahun 2018.¹⁵²

Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar mutu menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didiknya. Pelayanan profesional kepala sekolah terhadap guru-guru sangat esensial bagi peningkatan kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa supervisi kepala sekolah mempengaruhi kemampuan profesional guru dan kemampuan guru mempengaruhi kualitas PBM.¹⁵³

Sehingga supervisi kepala sekolah mempengaruhi kemampuan profesional guru dan kemampuan guru mempengaruhi kualitas PBM. Proses belajar yang baik akan menghasilkan peserta didik dengan lulusan yang terbaik juga.

¹⁵² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 04/W/10-03/2018, Kode 06/W/17-04/2018, Kode 10/W/23-04/2018, dan Lihat pada transkrip data dalam lampiran penelitian ini.

¹⁵³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2013), 205.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru PAI (Studi Kasus Di Man 2 Ponorogo) dapat disimpulkan:

3. Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Professional Guru PAI di MAN 2 Ponorogo.

Peran supervisi kepala madrasah di MAN 2 Ponorogo yaitu mengawasi guru, mengarahkan, mengevaluasi, dan menindak lanjuti setiap apa yang telah dilaksanakan. Dintara kegiatannya: MGMP, workshop, dan pelatihan, buku sudah terpenuhi di perpustakaan, untuk guru PAI diberi tugas memonitoring hafalan, dan matrikulasi baca Al-Qur'an, penataan guru sesuai bidang, dan mengadakan pelatihan-pelatihan, mengikuti pelatihan-pelatihan (pembuatan soal cibility).

4. Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di MAN 2 Ponorogo

Pelaksanaan supervisi kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu dengan pengamatan langsung dilakukan keliling ke kelas-kelas. Teknik supervisi yang digunakan yaitu teknik campuran. Yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu: kunjungan kelas, dan observasi

kelas. Teknik kelompok: rapat dinas, MGMP, dan lokakarya (workshop) serta teknik pelatihan berkaitan dengan pembuatan soal cibility.

B. Saran

1. Pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kompetensi profesional, hendaknya Bapak Kepala madrasah lebih meningkatkan lagi dalam melaksanakan supervisi. Sebagai supervisor kepala madrasah berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Semua guru harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang diajarkan.
2. Pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, Bapak kepala madrasah harus selalu memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan kepada guru agar guru selalu melaksanakan tugasnya dengan baik. Karena sebagai supervisor kepala madrasah berperan utama dalam membantu atau membina guru agar lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui pelaksanaan fungsi dalam bentuk penelitian, penilaian, perbaikan, dan peningkatan, sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Daryanto. *Admistrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Engkoswara dan Aan Komariah. *Admistrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Jasmani dan Syaiful Mustofa. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2013.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- , *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Narbuko, Kholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Pidarta, Made. *Supervisi Pendidikan Konstektual*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Priansa, Donni Juni. *Kinerja dan Prifesimalisme Guru*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Kinerja dan Profesionalisme Guru: Fokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah, dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014.
- dan Rismi Somad. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Purwanto, Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik: Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- . *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.